

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TARBIYATUS SHOLIHIN DADAPAN
SUMBEREJO TANGGAMUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :
ANISA RUSDIANA
1411070047

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TARBIYATUS SHOLIHIN DADAPAN
SUMBEREJO TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :
ANISA RUSDIANA
1411070047**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Yetri Hasan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun karena dengan bahasa mempermudah anak untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan dan pengucapan katanya. Sebagaimana yang terlihat di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus yang mana perkembangan mengungkapkan bahasanya belum berkembang. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak melalui penggunaan media komik.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu : “ Bagaimana penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus? ” Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus.

Alat pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan . hasil penelitian menunjukan bahwa upaya guru dalam Penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa di TK Tarbiyatus Sholihin yaitu sebagai berikut, (i) guru menggunakan media gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, (ii) guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran, (iii) guru menerangkan isi cerita dan dengan menunjukan gambar, (iv) guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak, (v) guru mengevaluasi atau mengulas kembali apa yang telah disampaikan. Dilihat dari lima langkah dalam penggunaan media komik usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan telah terencana dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Media komik, Mengungkapkan Bahasa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK TARBIYATUS SHOLIHIN DADAPAN SUMBEREJO
TANGGAMUS**

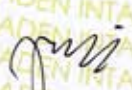
Nama : Anisa Rusdiana
Npm : 1411070047
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Yetri Hasan, M.Pd
NIP.196512151994032001


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 199417111991032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENGEMBAKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TARBIYATUS SHOLIHIN DADAPAN SUMBEREJO TANGGAMUS.** Disusun oleh: **Anisa Rusdiana NPM: 1411070047**

Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Jumat, 28 Desember, 13:30-15:30**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd .I

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd

Penguji Utama : Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Yetri Hasan, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chafrul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat : Cipta bagus, 2014), h. 49

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh sang pencipta alam semesta, sehingga dengan rahmat-Nya karya kecil ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tua ku tercinta, Ayahanda Rudi Hartono, S.Pd dan Ibunda Sartinah yang telah merawatku, membesarkanku, mendidikku, mendoakanku dan selalu sabar memberi motivasi agar aku tetap semangat menyelesaikan karya ini.
2. Adik ku Agyl Silva Anugerah dan Athifa Zahfa Rusdiana yang selalu menemaniku dalam suka dan duka. Terus memberikan arahan dan motivasi agar menjadi manusia yang berguna bagi semua. Ahmad sukmana yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakek ku Mbah Tukadi (alm) yang selalu mendo'akan selagi masih hidup dan Mbah Putri Marni yang selalu mendoakan.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Anisa Rusdiana, dilahirkan pada tanggal 06 April 1996 didesa kecil yang nyaman dan jauh dari kebisingan yaitu desa yang bernama Dadapan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudi hartono, S.Pd dan Ibu Sartinah.

Jenjang pendidikan yang ditempuh peneliti adalah SD N 2 Dadapan Sumberejo Tanggamus tahun 2002-2008, MTs. Mambaul Ulum Margoyo Sumberejo Tanggamus Tahun 2008-2011, kemudian ke MA Mathlaul Anwar Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2011-2014.

Tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Perwanida II Bandar Lampung dan pada tahun 2018 penulis melaksanakan penelitian di TK Tarbiyatus Solihin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Media Komik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ”**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan kita sebagai pengikutnya semoga tetap istiqomah dalam memegang apa saja yang telah beliau ajarkan, sehingga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Amin. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Hj. Meriati ,M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Yetri Hasan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sahabat kosanku Anita febriana, Nunung lutfiana, Jesilia kartina kutahu arti kebersamaan dan indahannya persahabatan.
6. Semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya tepat waktu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2018
Peneliti

Anisa Rusdiana
NPM.1411070047

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan masalah.....	13
D. Rumusan masalah	13
E. Tujuan penelitian	14
F. Manfaat penelitian	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Media Komik	15
1. Pengertian Media Komik	15
2. Karakteristik Media Komik	21
3. Fungsi Media Komik	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik	26
5. Langkah-langkah penggunaan Media Komik.....	
B. Tinjauan Tentang Bahasa Anak Usia Dini.....	28

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	28
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	22
3. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	34
4. Faktor Yang mempengaruhi perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	36
5. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak usia Dini.....	38
6. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak Usia dini.....	42
C. Penggunaan Media Komik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	43
D. Kerangka berfikir	
E. Penelitian Yang Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Alat Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	82
B. Rekomendasi.....	83
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator pencapaian perkembangan mengungkapkan bahasa	6
Tabel 2. Hasil Pra penelitian perkembangan mengungkapkan bahasa	10
Tabel . Indikator pencapain perkembangan Bahasa.....	
Tabel 3. Tahapan perkembangan Elizabeth B, Hurlock dalam bukunya perkembangan bahasa	40
Tabel 6. Hasil Pra penelitian Perekembangan bahasa.....	64



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	
Gambar 2.	
Gambar 3.	
Gambar Diagram Venn	



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Sejarah TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan	
Lampiran 2. Pedoman Observasi	
Lampiran 3. Kisi-kisi Penggunaan Media Komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa	
Lampiran 4. Kerangka Wawancara	
Lampiran 5. Lembar Jawaban Hasil Wawancara	
Lampiran 6. Kisi-kisi Observasi	
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	
Lampiran 8. Lembar Observasi Perkembangan Mengungkapkan Bahasa	
Lampiran 9. Dokumentasi	
Lampiran 10. Lembar Acc Proposal	
Lampiran 11. Surat Tugas Proposal	
Lampiran 12. Berita Acara Proposal	
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 14. Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 15. Surat Pengesahan Proposal	
Lampiran 16. Lembar Acc Munaqosah	
Lampiran 17. Lembar Konsultasi Skripsi	
Lampiran 18. Surat Tugas Munaqosah	
Lampiran 19. Berita Acara Sidang Munaqosah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang (irwandani, Latifah, Asyhari, Muzannur, dan Widayanti). Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku (Diani).¹

Pendidikan adalah kekayaan yang sangat berharga Karena bukan didasarkan pada tangan, tetapi akal pikiran. Pendidikan menjadi pokok perhatian yang harus diutamakan karena merupakan modal terpenting bagi suatu bangsa untuk membentuk orang-orang terdidik. Bukan hanya itu, agama islam juga menjunjung tinggi pendidikan, sehingga Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang melaksanakannya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

¹ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2), 2017

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S AL-Mujadillah, 11)

Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya di sebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan dikatakan sebagai batu loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³ hal ini dijelaskan dalam surat Q.S Al isra' ayat 23 bahwa seorang anak harus bertutur kata baik kepada yang lebih tua dari kita. Sebagaimana Allah bersabda :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ﴾

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*,(Jakarta: Diknas 2011), h,4.

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012),h. 16.

Artinya: “ *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*”.

Pendidikan pada anak usia prasekolah juga merupakan pondasi dasar pertama untuk mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, dan konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu memiliki pengetahuan dan penanaman tentang psikolog perkembangan.

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan atau digunakan harus sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak-anaknya. Banyak metode yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode serta media-media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek perkembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa “ *Language is critical for cognitive development. Language*

provid a means for expressing ideas and asking questionand it provides the categories thinking". Bahasa merupakan alat mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.⁴

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut. Dengan penggunaan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para anak dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.⁵

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan dan pengucapan katanya.⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : kencana Perdana Media Group, 2012), hal. 73

⁵ Saiful Mri, Yetty Rahelly, Syafdaningsih, *Pengembangan Media Komik dalam pembelajaran Anak Kelompok B di TK Perwanida Palembang*, hal. 5

⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik kajian Teoretik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), h. 53

bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan cakupan segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁷ Akan tetapi anak harus diberikan pengetahuan tentang hal-hal baik dalam menanamkan kalimat baik dalam hati anak agar anak memiliki bahasa yang baik untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Dan (Ibrahim a. s.) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu*

Mengajarkan berbahasa yang baik di taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar.⁸ Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan, maka ada beberapa tekanan dalam pencapaian perkembangan bahasa Anak Usia Dini yang harus dipenuhi. Adapun indikator perkembangan tersebut ialah sebagai berikut :

⁷ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 20016), h. 99

⁸ Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14*, (Jakarta : Depdiknas), h. 1

Tabel 1
Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Sesuai Dengan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 137
Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini⁹

Lingkup perkembangan Bahasa	Tingkat pencapaian perkembangan
	Anak usia 5-6 tahun
a. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Sumber: Indikator tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun standar Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan beberapa indikator diatas, menunjukkan bahwa pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak berada pada masa yang mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pembelajaran yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasanya oleh karena itu guru harus mengetahui metode dan media yang tepat.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Media yang dapat digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.¹⁰

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus saat ini pada umumnya masih banyak yang belum mempunyai kemampuan mengungkapkan bahasa yang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra penelitian dan melakukan bercakap-cakap dengan peserta didik, namun hasilnya masih kurang begitu optimal dalam mengembangkan bahasa anak. Masih banyak peserta didik kurang memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sebagian hanya mengangguk kepala saja ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Dan pada kenyataannya media komik hanya digunakan satu kali dalam sebulan dalam proses mengembangkan bahasa.

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 196

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Pencapaian Indikator Perkembangan
Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tarbiyatus Sholihin.

No	Nama	Keterangan Indikator Perkembangan Mengungkapkan Bahasa							
		1	2	3	4	5	6	7	ket
1.	Olivia	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
2.	Rhasya	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
3.	Sherin	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
4.	Raihanun	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
5.	M. rifa'i	MB	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
6.	Ardan	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7.	Ahmad	BSH	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
8.	Shafia	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9.	M. Fairell	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
10.	Delon	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB
11.	Batrisya	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB
12.	Jenitra	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB
13.	Dirga	MB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
14.	Calista	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	MB
15.	Fano	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	MB	MB
16.	Rafifa	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
17.	Minhatul	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
18.	Muhamad	MB	BB	BSH	MB	MB	MB	BB	BB
19.	Fathin	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20.	Alfian	BB	BB	BSH	MB	BB	MB	MB	BB

Sumber : hasil observasi pada saat pra penelitian di TK Tarbiyatus Sholihin

Keterangan inidkator :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak usdah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.¹¹

Keterangan hasil presentase dari nilai Indikator pencapaian :

$$\text{BB} : \text{—} \times 100 \% = 75 \%$$

$$\text{MB} : \text{—} \times 100 \% = 25 \%$$

$$\text{BSH} : \text{—} \times 100 \% = 0 \%$$

$$\text{BSB} : \text{—} \times 100 \% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas kelompok B, ada saatnya anak kurang ingin berpartisipasi di kelas sehingga 4-5 orang anak saja yang mulai berkembang sesuai dengan indikator pencapaian yang dimuat dalam undang-

¹¹ Kurikulum 2013, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*

undang N0. 137 Tahun 2014 pada suatu pembelajaran dan mendapatkan bintang 3. Pada kenyatannya di kelompok B, anak masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat-pendapatnya ketika guru mengadakan kegiatan tanya jawab maupun bercakap-cakap. Padahal jika dilihat dari kemampuan masing-masing anak, anak sebenarnya mampu mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengembangkan berbahasa anak dengan menggunakan media komik. Secara umum media komik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran terutama dijenjang pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dalam meingkatkan dan mengembangkan kemampuan nilai moral agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motorik.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat ditunjang dengan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena melalui medialah pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut dirancang agar siswa merasa tertarik untuk belajar. Kadang peserta didik merasa bosan dalam belajar atau dalam memperhatikan pendidik menyampaikan materi pelajaran karena pesan atau materi pelajaran tidak dikemas semenarik mungkin bahkan hanya melalui ceramah, tulisan-tulisan di papan tulis dengan cara yang tidak efisien lainnya, oleh karena pesan

pembelajaran sangat diperlukan. Komik adalah salah satu jenis media atau bahan ajar yang menyenangkan, khususnya bagi anak-anak usia dini.

Media komik bisa menjadi alternatif media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pembelajaran kepada anak-anak. Seperti yang kita lihat kebanyakan, anak-anak cenderung menyukai komik-komik yang sedikit memberikan edukasi didalamnya. Komik merupakan media yang menyenangkan bagi anak-anak dengan bentuknya yang lucu berupa gambar-gambar warna-warni yang lucu dan dilengkapi dengan informasi yang ringan dengan gaya bahasa santai, maka akan memudahkan pembelajar dalam memahami isi komik.

Menurut Pranata, seseorang akan belajar secara maksimal jika berinteraksi dengan rangasangan yang cocok dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, bahasa anak akan berkembang sesuai harapan jika distimulasi menggunakan media komik sebagai bahan pembelajaran dengan demikian maka peserta didik akan belajar secara maksimal

Menurut Mcvicker dalam Nurgiyanto, komik telah tersedia untuk anak usia dini sebagai alat literasi yang memungkinkan guru merancang dan membuat sendiri komik dan menghubungkan dengan tema pembelajran. Komik juga memungkinkan guru untuk menyajikan informasi berulang dengan cara baru. Cara populer terkait dengan penggunaan komik dikelas adalah dengan member

kesempatan pada anak untuk membuat komik mereka sendiri.¹² Menurut Nurgiyanto, sebagai sebuah bacaan komik hadir dengan keunikannya sendiri, dengan deretan gambar dalam panel-panel (kotak-kotak) gambar beserta sedikit tulisan tangan yang ditempatkan dalam balon-balon. Tulisan yang sedikit pada komik memiliki manfaat bagi anak diantaranya mengurangi kelelahan pada anak saat anak membaca tulisan dan memberikan lebih banyak gambar yang bersifat informative. Hal ini juga dengan mempertimbangan kemampuan anak usia dini yang lebih sering menatap gambar pada komik daripada lembaran.

Dengan demikian melalui media komik anak dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang, benda dan tempat (setting) : warna yang ditampilkan, ilustrasi/gambar serta karakter dan perubahan objek termasuk perkembangan cerita dari awal hingga akhir. Komik merupakan salah satu dari jenis media bergambar yang memiliki gambar-gambar yang runtut, oleh karena itu komik dapat dikatakan mampu mejadi media pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Namun hal ini menjadi kendala karena kurangnya macam-macam media dalam merangsang anak untuk berpartisipasi untuk menyampaikan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung. Padahal kriteria maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah bintang 4. Disinilah guru harus memberikan stimulasi atau rangsangan agar anak tidak hanya duduk dan diam mendengarkan

¹² Erie Siti Syarah, Elihindra Yetti, Lara Fridani, *Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Diini Vol. 12 Edisi 2 November 2018*, h. 235

anak lain bercerita. Dengan rangsangan-rangsangan tersebut anak termotivasi untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Dari uraian diatas, maka penulis mencoba memberikan alternatif dengan penggunaan media komik sebagai media dalam meningkatkan perkembangan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul *“Penggunaan Media Komik dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya Guru dalam mengembangkan bahasa anak, Hal ini karena kurangnya media pembelajaran yang bisa memotivasi peserta didik.
2. Pembelajaran membosankan dan cenderung tidak disukai peserta didik.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga anak kurang berkembang dalam mengungkapkan bahasa.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah didalam memahami penelitian skripsi ini, penulis membatasi bagaimana penggunaan media komik dalam mengembangkan

mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ bagaimana penggunaan m media komik dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pennggunaan media komik dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 2018/2019 ? .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti itu sendiri, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Pengembangan komik pengenalan pembelajaran lingkungan sekitar sebagai penunjang bagi peserta didik untuk mampu mengungkapkan bahasa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media alternatif di sekolah dan dapat memotivasi guru untuk menggunakan media lainnya sebagai media dalam meningkatkan perkembangan mengungkapkan bahasa anak..

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Komik

1. Pengertian Media Komik

Kata media berasal pembelajaran berasal dari bahasa latin “medium” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengatur pesan pengirim kepada penerima pesan.¹ Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrod. *National education Asociaton* (NEA) memiliki pengertian yang berbeda yaitu media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik bercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²

Brigs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan untuk belajar.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013), hal. 3

² Arief Sadiman,, dkk, *media pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012), h. 7

³ Susilana Rudi, dkk, *Media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung : CV. WACANA PRIMA, 2009), Hal. 6

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar yang bertujuan instruksional dari sumber pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat penerima pesan sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk hal tersebut. Dengan penggunaan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.⁵

Seorang akan belajar secara maksimal jika berinteraksi dengan stimulasi yang cocok dengan gaya belajarnya. Materi atau media yang bersifat visual antara berebentuk peta, foto, ilustrasi gambar, diagram, poster, atau pun komik.⁶ Buku yang didalamnya mengandung banyak visual sebagai media pembelajaran dipandang efektif untuk pembelajaran. Perpaduan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam satu alur cerita membuat membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti dan alurnya lebih

⁴ Sadiman, A. S, dkk.7. *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 7

⁵ Saiful Mri, Yetty Rahelly, Syafdaningsih, *Pengembangan Media Komik dalam pembelajaran Anak Kelompok B di TK Perwanida Palembang*, hal. 5

⁶ Waluyanto. Heru dwi, *Komik sebagai media komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Http : <http://dgi-Indonesia.com/komik-sebagai-media-komunikasi-pembelajaran>, 2012), hal. 2

mudah untuk diikuti dan diingat. Buku sebagai media pembelajaran, selain ringan juga mampu menyam

paikan informasi secara jelas, runtut, dan menyenangkan.

Gerlach dan Ely dalam arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.⁸ Media pembelajaran merupakan bagian internal dari pembelajaran sehingga proses pembelajaran disebut juga media instruksional.

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁹ Sedangkan menurut Djaramah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.¹⁰ Mempertegas kedua pendapat diatas, samana menegaskan bahwa,

⁷ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011). H. 3

⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Pubsliiser, 2012), h. 28

⁹ Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 112

¹⁰ Syain, Saiful Bahri Djaramah dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 136

media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik bersifat langsung maupun tidak langsung misal media rekaman.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan suatu pesan isi pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komik berasal dari kata bahasa Inggris *Comic* yang diartikan sebagai hal yang bersifat lucu. Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.¹²

Menurut Nurgiyanto, sebagai sebuah bacaan komik hadir dengan keunikannya sendiri, dengan deretan gambar dalam panel-panel (kotak-kotak) gambar beserta sedikit tulisan tangan yang ditempatkan dalam balon-balon. Tulisan yang sedikit pada komik memiliki manfaat bagi anak diantaranya mengurangi kelelahan pada anak saat anak membaca tulisan dan memberikan lebih banyak gambar yang bersifat informative.¹³ Hal ini diperkuat dengan

¹¹ Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 58

¹² Saputri Adek, *Efektivitas Penggunaan Media Komik Kartun Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 2 Tambusai*, (Pasir Pengaraian : Jurnal, 2016), h. 5

¹³ Erie Siti Syararah, Elihindra Yetti, Lara Fridani, *Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Diini Vol. 12 Edisi 2 November 2018*, H. 235

penelitian yang telah dilakukan Hurlock pada tahun 1980, yang menyatakan bahwa terlepas dari tingkat kecerdasan, hampir semua anak menyukai buku komik, baik yang bersifat lelucon maupun petualangan. Media komik menarik karena menyenangkan, mengairahkan, mudah dibaca dan merangsang imajinasi anak. Namun seorang tenaga pendidik wajib memilih komik yang layak digunakan sebagai media pembelajaran karena tidak jarang ditemukan komik-komik yang mengajarkan kekerasan. Hal ini sangat diperlukan karena seorang anak akan meniru apa yang diberikan oleh guru.

Komik dapat didefinisikan sebagai media berbentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.¹⁴ Peranan pokok komik sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam menciptakan minat belajar siswa, sebagai media visual agar dapat berfungsi sebagai mana semestinya.

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk mengoptimalkan pembelajaran maka dalam komik pembelajaran harus berpegang pada beberapa hal sebagai berikut diantaranya: kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, ruang, tekstur dan warna.¹⁵ Selain itu siswa memiliki kecenderungan tidak menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik, secara empirik siswa

¹⁴Handy Dwi Nurniawan dan Durina Puspasari, *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Sistem Kearsipan Pada Siswa Kelas X API SMK 2 Blitar*, (Universitas Negeri Surabaya), h.7.

¹⁵ Daryanto, *Op.Cit* h.128.

cenderung menyukai buku yang bergambar yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Komik dapat menjadi pilihan sebagai media pembelajaran yang tepat karena adanya kecenderungan banyak anak lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti komik dibandingkan dengan membaca mata pelajaran. Apalagi dalam komik terdapat banyak gambar yang merangsang anak untuk membaca komik. Pada kehidupan nyata, anak-anak lebih menyukai *snack* dengan gambar yang menarik tanpa mengetahui isi dari *snack* tersebut. Berarti dengan ini komik sebagai media yang bersifat sederhana, humor, menggunakan bahasa keseharian, mudah menarik perhatian serta bersifat informatif dan edukatif yang mampu memotivasi anak selama proses belajar yang disertai gambar yang menarik dan disukai anak akan mampu meningkatkan pembelajaran anak sehingga hasil belajar anak meningkat.

Dengan demikian komik adalah suatu media buku gambar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, serta mengajari anak untuk menerjemahkan cerita ke dalam gambar seolah-olah anak tersebut dihadapkan pada konteks yang nyata sehingga ada efek yang membekas pada anak dan dapat mengingat s uatu cerita lebih lama atau memori jangka panjang.

¹⁶*Ibid.*

2. Karakteristik Media Komik

Komik bukan hanya sekedar media hiburan melainkan komik juga bisa menjadi media mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada peserta didik. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.

- a. Peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.
- b. Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik.
- c. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.
- d. Komik menambah pembedaharaan kata-kata pembacanya.
- e. Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- f. Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain
- g. Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.¹⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas, Sudjana & Rivai menyatakan bahwa “komik dapat menjadi suatu media pembelajaran yang begitu menarik karena dapat diterapkan pada berbagai ilmu pengetahuan dan seringkali diterapkan pada penjelasan yang sungguh–sungguh dari pada sebagai hiburan semata”. Sudjana & Rivai juga mengemukakan bahwa karakteristik komik dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁷*Ibid*, Handy dwi. H. 6

- a. Komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung,
- b. Komik bersifat humor,
- c. Perwatakan lain dari komik harus dikenal agar kekuatan medium ini bisa dihayati,
- d. Komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat,
- e. Cerita pada komik mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat
- f. Segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utamanya
- g. Ceritanya ringkas dan menarik perhatian
- h. Dilengkapi dengan aksi bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku
- i. Komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan perwainan warna-warna bebas.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari media komik dapat meningkatkan minat baca anak dan memberikan motivasi bagi anak karena isinya yang runtut sehingga mudah diterima oleh anak.

Media komik merupakan pengembangan dari wujud cerita anak dalam teks. Media ini merupakan upaya agar siswa dapat membaca sesuatu cerita dalam wujud bacaan yang mereka sukai. Komik cerita anak sama halnya dengan komik yang lain, didalamnya memuat unsur gambar dan tulisan.

Gambar ditunjukkan agar siswa memiliki visualisasi terhadap isi cerita.

¹⁸ Riska & Syaichudin, “ *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB pecahan Pada Siswa Kelas V SD Ngembung*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10 No. 1, April 2010, h.78 (diakses pada 13-2-2018)

Namun pada dasarnya dikalangan anak prasekolah, yang disukai adalah komik dengan tokoh hewan, misalnya miki tikus, donal bebek, dan doraemon. Yang berpakaian dan berbicara seperti manusia. Akan tetapi, sebenarnya anak prasekolah menyukai semua komik dengan syarat tidak mengandung unsur terror. Dengan demikian akan lebih menarik perhatian anak untuk menyukai komik sebagai salah satu media pembelajaran bukan hanya buku cerita saja.

3. Fungsi Media Komik

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru – siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru secara garis besar fungsi utama penggunaan media komik :

- a. Fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi Sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan Konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi Ekonomi, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi Politis, berpengaruh pada politik pembangunan.

- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong menimbulkan cipta baru, termasuk pola usaha pencapaian teknologi.¹⁹

Fungsi-fungsi diatas masih bersifat konseptual, fungsi yang dijalankan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mengenai perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan diluar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- b. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang diruang kelas.
- c. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- d. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- e. Menyederhanakan kompleksitas materi.
- f. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

Adapun fungsi selanjutnya yang menjadikan media komik sebagai media pembelajaran :

- a. Fungsi Atensi, media visual atau gambar merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi.

¹⁹Daryanto, *media Pembelajaran*, (Bandung : satu nusa, 2010), h, 108

- b. Fungsi Afektif, media visual atau gambar dapat terlihat dari kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar
- c. Fungsi Kognitif, media Visual atau gambar terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris, media visual atau gambar memberikan konteks untuk memahami isi teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi media komik adalah dapat digunakan oleh siapa saja yang bisa membaca maupu seseorang yang belum mampu membaca dengan melihat gambar atau visual yang menarik perhatian anak. Selain itu jga fungsi media komik dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dari usia pra sekolah hingga usia dewasa.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Komik

Komik sebagai media pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk menarik minat belajar anak, gara dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan lebih efektif. Seperti halnya dengan media-media yang lain, media komik juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Menurut Trimo media komik

yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya
- b. Dapat mempermudah minat baca anak
- c. Seluruh jalan cerita komik menuju ke suatu hal yakni perbaikan
- d. Dengan membandingkan gambar-gambar, anak didik diberi kebebasan menilai segi artistiknya
- e. Dapat mengembangkan imajinasi anak sehingga selaras dengan tujuan pendidikan membentuk manusia yang kreatif
- f. Merupakan suatu alat yang ampuh sebagai bahan mengintroduksi suatu topik atau subjek bahan pelajaran atau diskusi.

Dengan kelebihan yang dimiliki media komik, maka seseorang pengajar hendaknya juga memperhatikan bahwa media komik juga memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan Trimio sebagai berikut :

- a. Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar
- b. Ditinjau dari segi bahasa komik sering menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang dapat dipertanggung jawabkan
- c. Komik menyebabkan anak malas belajar atau bekerja
- d. Banyak adegan percintaan yang menonjol
- e. Banyak gambar tokoh yang tidak atau kurang artistik.²⁰

²⁰ Trimio, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1997), 21-22

Menurut Gene Yang berpendapat bahwa Komik memiliki lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran, sebagai berikut :

a. Memotivasi,

Komik dengan gambar yang menarik dapat meningkatkan partisipasi individu sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mempermudah pembelajaran siswa. Sehingga pembelajaran lebih mudah.

b. Visual

Komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Kualitas gambar komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Permanen

Menggunakan komik sebagai media pembelajaran berbeda dengan menggunakan film atau animasi. Meskipun film dan animasi juga merupakan media visual, mereka hanya dapat dilihat tanpa bisa mengulanginya sekehendak kita. Komik berbeda dengan film atau animasi, merupakan media yang permanen.

d. Perantara

Komik dapat mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya bagi yang tidak suka membaca ataupun belum bisa membaca. Komik dapat

berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian dan kelemahan komik yang diungkapkan diatas, peneliti berpendapat bahwa komik dapat dijadikan sebagai media yang memiliki nilai yang edukatif, dengan adanya keprofesionalan seorang guru penggunaan komik sebagai media pembelajaran seorang guru harus dapat mengatasi kelemahan komik.

Dengan demikian, media komik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah komik yang didalamnya mengambil nilai edukatif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien.

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Komik

Sebelum menggunakan media komik dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya. Agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar (komik) adalah sebagai berikut :

a. Objektif

Unsur objektifitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar

kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisien yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.

c. Kualitas teknis

d. Situasi dan kondisi

e. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media. Keaktifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.²¹

Langkah-langkah Penggunaan Media Komik (Gambar)

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran.
- c. Guru menerangkan isi cerita dan dengan menunjukan gambar.
- d. Guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak.
- e. Guru mengevaluasi atau mengulas kembali apa yang telah disampaikan.²²

²¹ Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 128-130

B. Tinjauan Tentang Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan cakupan segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.²³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S. Al-Baqarah: 31)²⁴

Bahasa merupakan sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara

²² R. Angkowo Kosasih, *optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasido, 2007).

²³ Endang Fatimah, *Psikologi Perkemabangan*, , (Bandung :Remaja Rosdakarya ,20016), h. 99

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*,(Jakarta: Diknas 2011), h,4.

sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.²⁵ Bahasa merupakan faktor yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah terindah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.²⁶

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.²⁷ Sedangkan menurut Sumiyati bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang teratur, yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.²⁸

Sedangkan menurut Harimurtikri dalaksana, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat (arbitrer), anak suka yang digunakan oleh

²⁵ Soejono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), h. 16

²⁶ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118

²⁷ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), h. 21

²⁸ Endang Fatimah, *Psikologi perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h

sekelompok orang atau masyarakat saling berinteraksi.²⁹ akan tetapi pendapat tersebut dibantah oleh Yule George yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk mengidentifikasi diri dan memiliki umpan balik (*feed back*) dari lawan berbicara.³⁰

Menurut Syaodih, Bahasa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba.³¹ Perkembangan selanjutnya erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudahan berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Mengajarkan berbahasa yang baik di taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar.³² Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang

²⁹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 1

³⁰ Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary*, (Makasar : 2012), h. 2

³¹ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 73-74

³² Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14*, (Jakarta : Depdiknas), h.

satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan.³³

Menurut piaget bahasa lisan anak terdiri dari dua unsur yaitu :

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh : anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakan, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Andaikata pun ia berbicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.
- b. Bahasa sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga dipergunakan untuk bertukar pikiran dan memengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu lambang atau simbol yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara masyarakat untuk saling berinteraksi.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Danim dan Khairil menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dimulai dengan masa meramban, bicara monolog, mengucapkan nama-nama, gemar bertanya, membuat kalimat sederhana, dan bahasa ekspresif dengan belajar menulism membaca, menggambar permulaan, bahkan hanya sekedar mencoret coret yang awalnya tidak berpola.

Sedangkan menurut Mc Cartney perkembangan bahasa adalah hasil yang dapat diandalkan melalui proses mental yang diatur dalam gerak ketika

³³ Elizabet G. Hainstock, *Montesory untuk sekolah dasar*, (Jakarta : Delapratasa Publising, 2002), h. 102

³⁴ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2005), h. 38

pengalaman bahasa anak-anak memenuhi kapasitas manusia. Sifat dari pengalaman-pengalaman, pada dilirannya, membentuk alur dan h

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut :

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok kosumen, (misalnya, str.....seperti setrika), mengucapkan beberapa fomen yag lebih sulit misalnya mengucapkan huruf “R”, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyatannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata setiap kalimat. Hal ini menunjukan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya, membuat kata kerja aktif atau fasif, “ kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditetntukan pada tingkat sintakssi. Anak-anak dapat menegmbangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukan suatu pendalaman yang mengikat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalkan untuk membuat kalimat positif (pertanyaan), seharusnya kata benda (sebagai objek), mendahului kata kerja (predikat), seperti “adi membawa buku bukan membawa adi buku”.

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.³⁵

Sedangkan Menurut Syamsul Yusuf LN perkembangan bahasa anak diharapkan dapat memahami kemampuan yang berhubungan dengan :

- a. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan bahasa anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
- c. Menyusun kata-kata menjadi kalimat , semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat sederhana.
- d. Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit.³⁶

Perkembangan pikiran itu dimulai pada usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Laju perkembangan itu sebagai berikut :

- a. Usia 1,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti : bapak makan.
- b. Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negatif (menyangkal), seperti: bapak tidak makan.
- c. Pada usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat :
 - 1) Kritikan : ini tidak boleh, ini tidak baik.
 - 2) Keraguan-keraguan : barang kali, mungkin, bisa jadi, ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya.
 - 3) Menarik kesimpulan analogi, seperti : anak melihat ayahnya tidur karena sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia akan mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit.

Ada dua tipe perkembangan bahasa anak, sebagai berikut :

³⁵ Soejono, *Op.Cit*,h. 24

³⁶ Syamsul Yusuf LN *Loc, Cit.* h. 119

- a. *Egocentric speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri. Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak pada umumnya dilakukan oleh usia 2-3 tahun.
- b. *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam lima bentuk, yaitu sebagai berikut :
 - 1) *Adapted information*, disini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari,
 - 2) *Critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
 - 3) *Command* (perintah), request (permintaan), dan threat (ancaman),
 - 4) *Questions* (pertanyaan)
 - 5) *Answers* (jawaban).³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas perkembangan bahasa anak dapat dikatakan berkembang apabila mengalami tahap-tahap perkembangan sesuai dengan jenjang usianya.

3. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya, pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melembangkannya

³⁷Jahja Yudrik, *Op, Cit.* h. 54-55

untuk persiapan membaca dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan berbahasa ini hendaknya menggunakan pendekatan yang berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun dan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecapaian hidup.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٥﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : 4. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. 5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. (Al-Muzammil :4-5)

Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengarkan bercakap-cakap, membaca, menulis, dan apresiasi (*The Whole language*). Adapun menurut indikator Tingkat Pencapaian perkembangan kemampuan bahasa Anak usia 5-6 Tahun sesuai dengan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini.³⁸ bahwa ada tujuh indikator mengungkapkan bahasa sebagai Berikut :

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 137 Tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 3
Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Sesuai Dengan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 137
Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini³⁹

Lingkup perkembangan Bahasa	Tingkat pencapaian perkembangan
	Anak usia 5-6 tahun
a. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam satu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan.
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
c. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sumber: Indikator tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun standar Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa anak memiliki indikator pencapaian yang di bagi kedalam tiga lingkup perkembangan bahasa, dengan adanya hal tersebut maka penulis ingin membatasi penulisan skripsi ini dengan memilih lingkup perkembangan yang kedua karena hal ini berkaitan dengan penggunaan media yang akan penulis gunakan, yaitu media komik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan bahasa anak usia dini sebagai berikut :

- a. *Faktor kesehatan.* Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada anak usia awal kehidupnya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan acara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara reguler memeriksakan anak kedokter atau puskesmas.
- b. *Intelegensi perkembangan* bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasa cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.

- c. *Status sosial-ekonomi keluarga*. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.
- d. *Jenis kelamin (sex)*. Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria atau wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- e. *Hubungan kerja*. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa anak.⁴⁰

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak diatas, sudah seharusnya guru atau pendidik bisa mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi, dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik

⁴⁰ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : kencana, 2013), h. 55-56

dan sempurna sehingga anak dimasa yang akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

5. Tahap-tahap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan proses perkembangan bahasa anak usia lahir samapi 6 tahun antara lain :

- a. Usia lahir 3 bulan
 - 1) Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras (biasanya reaksinya adalah menangis)
 - 2) Anak membuat suara yang menyenangkan
 - 3) Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti ocehan.
- b. Usia 4-6 bulan
 - 1) Anak sudah dapat merespon nada suara (lembut ataupun keras)
 - 2) Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contoh : bunyi bel, telepon, atau benda jatuh)
 - 3) Anak akan berceloteh ketika sendirian
- c. Usia 7-12 bulan
 - 1) Anak menyukai permainan “ciluk ba”
 - 2) Anak akan berbicara secara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa disekitarnya
- d. Usia 12-24 bulan
 - 1) Anak sudah memahami perintah dan memahami pertanyaan sederhana
 - 2) Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata
 - 3) Anak dapat bertanya dengan dua kata sederhana “mana kucing?”
- e. Usia 24-36 bulan
 - 1) Anak dapat memahami dua perintah sekaligus
 - 2) Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan menyatakan nama benda yang dimaksud
 - 3) Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara keseluruhan
- f. Usia 4-6 tahun

Anak dapat bisa mengungkapkan kata secara lebih rumit misalnya “ibu,aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus.”⁴¹

⁴¹ Martini ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa Aud*, (Jakarta : Universitas terbuka), h. 115

Jadi dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulai tersusun dengan baik perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi empat masa, yaitu :

a. Masa pertama (umur 1,0-16 bulan)

Kata-kata yang pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang tak sabar dinanti-nanti oleh setiap orang tua. Kata-kata pertama yang diucapkan adalah kelanjutan dari meraba. Lama berkomunikasi dengan orang tuanya, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara mereka yang khas. Munculnya kata-kata yang pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi. Kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah atau ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak.⁴²

b. Masa Kedua (Umur 1,6-2.0 tahun)

Pada masa ini, dengan kemampuannya berjalan, anak makin banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui namanya, oleh karena itu, ia selalu menanyakan nama di antara benda-benda yang kebetulan yang mereka temukannya. Karena itu masa ini disebut “ apa itu” rasa ingin tahu anak itu harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Orang tua (ayah dan ibu). Kakak atau siapapun juga harus menjawabnya, dan dengan ucapan yang benar, meskipun didasari anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar yang diucapkannya itu. Tetapi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan dan wajib dengan benar makin banyaklah ia mengenal benda-benda dengan benar, dengan demikian keinginan tahun anak akan nama-nama benda atau sesuatu berpotensi menambah pembedaraan bahasa anak.⁴³

c. Masa ketiga (umur 2,0-2,6 tahun)

Pada masa ini, anak telah mulai tampak makin berkembang dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan akhiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa. Karena itu orang yang arif, akan membenarkannya dengan hati-hati. Tetapi kadang-kadang anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu dibenarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu kerap kali dia membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin sebabkan karena kata yang dahulu dipergunakannya untuk menanamkan sesuatu yang tidak yang memuaskan baginya.

d. Masa keempat (2,6-seterusnya)

⁴²Jhon W, Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 358

⁴³ Agoes Soejono, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2005 Cet. ke 8), h.

Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingiin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya. Setiap singkat yang diberikan terkadang tidak memberikan kepuasan pada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan kreativitas bertanya anak pada masa ini. Begitulah perkembangan yang diajukan anak dipandang sebagai anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apalgi pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbandung terhadap anak yang suka bertanya.⁴⁴

Tabel. 4
Tahapan perkembangan menurut Elizabeth B.Hulock dalam bukunya
psikologi perkembangan

No	Periode perkembangan	Tahapan
1.	Periode Prelinguistik (0-1 tahun)	<p>a. Tangisan Dalam hari awal kehidupan pascalahir, sebagian besar suara bayi adalah menangis. Menangis merupakan adalah suatu cara pertama yang dapat dilakukan bayi untuk berkomunikasi dengan dunia luar.</p> <p>b. Ocehan dan coeloteh Ocehan adalah bunyi eksplosit awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanisme suara, oleh bayi digunakan sebagai kegiatan bermain.</p> <p>c. Isyarat Isyarat yakni gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti bicara atau kata-kata. Isyarat memiliki tujuan komunikasi yang serius sebelum anak memiliki waktu untuk menghimpun kosakata yang cukup banyak untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka dalam kata-kata, anak akan terus menggunakan isyarat.</p> <p>d. Ungkapan emosional Bentuk komunikasi prabicara ini</p>

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Renika Cipta, 2011). H. 49

		melalui perubahan tubuh dan roman wajah. Misalnya emosi yang senang disertai suara tertawa sedangkan emosi yang tidak senang disertai tangisan dan regekan. ⁴⁵
2.	Periode Linguistik (1-6 tahun)	<p>a. Fase satu kata holofrase Pada fase ini anak akan mempergunakan satu kata untuk mempertanyakan pikiran yang komplek, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temunya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti "saya mau duduk".</p> <p>b. Fase dari lebih satu kata Fase dua kata muncul pada anak usia sekitar 18 bulan pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat. Setelah dua kata, munculnya kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya.</p> <p>c. Fase ketiga adalah fase difrensiasi</p> <p>d. Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah lima tahun dalam berbicara anak bukan saja menambah kosa katanya, akan tetapi anak mulai mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jinsnya. Anak dapat mulai berkata bertanya, menjawab, memerintah, kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan "gaya" dewasa.</p>

Menurut vygosky dalam zulkifli, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu:

1. *Pertama*, tahap eksternal, yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahannya kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada anak, "apa yang sedang kamu

⁴⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1993), h. 176

lakukan?” kemudian anak tersebut menyeru pertanyaan,”apa?”orang dewasa memberikan jawabanya,”melompat”.

2. *Kedua*, tahap egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikiranya, misalnya” saya melompat”,”ini kaki”.”ini tangan”,”ini mata”.
3. *Ketiga*, tahap internal, yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kusing. Pada tahap ini, anak memproses pikiranya dengan pikiranya sendiri, “apa yang harus saya gambar?”saya atau saya sedang menggambar.⁴⁶

6. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini, Early Learning Goals mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, dan musik.
- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
- e. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.

⁴⁶*Ibid*,h.11

- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- g. Merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
- h. Interksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- i. Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.
- j. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.⁴⁷

Adapun menurut Depdiknas, mengemukakan bahwa tujuan bahasa di Taman Kanak-Kanak ialah sesuai dengan garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan, berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga disekitarnya.

Mencermati beberapa kutipan diatas tentang tujuan belajar bahasa di taman kanak-kanak, pada intinya anak harus berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan.

⁴⁷ Susanto Ahmad, *Op. Cit.* h. 79-81

C. Penggunaan Media Komik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Ada beberapa faktor dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan bahasa anak pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang ditunjukkan.
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indera dapat lebih jelas mengamatinya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan sesuatu pengertian, langsung melihat objeknya
5. Gambar-gambar mudah di pilih dan disajikan karena tidak memerlukan peralatan yang rumit.
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.⁴⁸

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan bahasa anak yaitu, sebagai berikut :

1. Metode pendekatan *Touch-and gestural-cueing* dikenal sebagai prompt, (*Prompt for restructuring oral muscular Phonetic targets*), dimana pendidik memberikan tekanan kepada tempat tertentu diwajah, bibir, dagu untuk membentuk fitur wajah anak ke bentuk yang memproduksi bermacam bunyi.
2. Pendekatan rhythmic dan melodic intonation digunakan untuk memperlambat atau mempercepat bicara, agar anak terbantu mengurutkan silabel dengan kombinasi berbentuk tangan, berbaris ketika tiap silabel diucapkan, atau mengajar. Dimana menempatkan pada sebuah kata hal lain ini di praktekkan dengan bertepuk tangan ketika mengatakan urutan bunyi atau menyanyikan lagu melambungkan bola dengan berirama bersama dengan pengucapan kata-kata, menyentuh gambar atau kata sembari mengatakan.
3. Therapy oral Motot, Supaya anak merasakan adanya benda dimulutnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran sensorik oral, dan dapat dilatih dengan meniup gelembung udara/balon, peluit. Terompet, menggunakan lidah untuk

⁴⁸ Oemar Hakim, *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta :Media Insani, 2006), hal. 63-

menekan memakan bermacam tekstur dari es krim lolipo, permen kenyal, apel keras, dan buah kering.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas Guru juga dapat menggunakan media komik untuk dijadikan salah satu media dalam perkembangan mengungkapkan bahasa kepada anak. Untuk melengkapi metode-metode tersebut guru harus memiliki trik-trik tersendiri dalam menggunakan media gambar supaya tujuan pembelajaran itu tercapai tentunya maupun meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus dapat mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan gambar yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi menambah kosa kata anak.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Suryabto (2004) dalam penelitian yang berjudul “peningkatan keretampilan membaca pemahaman melalui media komik pada Anak TK Gunung terang Brintik Semarang Tahun ajaran 2003/2004 penelitian ini tentang keterampilan membaca pemahaman pada anak yang masih rendah dalam keterampilan membaca. Hal ini terbukti dari hasil tes awal 5,85 dan hasil tes akhir siklus I menunjukan 6,43 %. Hasil tes awal, siklus I, siklus II ada kenaikan 11,5 %. Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal membuktikan bahwa sebagian besar anak tertarik dengan media komik.

⁴⁹ *Ibid*, H. 70

2. Armida (2016) dalam penelitian yang berjudul “penggunaan media gambar dapat meningkatkan berbahasa anak pada peserta didik kelompok B2 TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”. Penelitian ini tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbahasa anak melalui gambar telah mencapai 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar di TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.
3. Selfi Saputri, “Penggunaan Media Gambar Dalam mengembangkan bahasa Anak Usia Dini di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas pada siklus I peserta didik yang belum berkembang melalui nilai persentase yang tinggi, dan peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik yang belum berkembang mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 80 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini sangatlah baik.

E. Kerangka Berfikir

Media komik adalah media yang sangat menyenangkan bagi anak. Karena dengan alur ceritanya yang runtut mampu membuat ketertarikan bagia anak itu sendiri, selain itu anak juga sangat menyukai variasi gambar yang unik. Dengan media komik anak dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan

bahasa anak, sesuai dengan indikator perkembangan bahasa permen 137 ayat 1 tahun 2014 yang memiliki lingkup perkembangannya sendiri. Dengan acuan tersebut maka guru dapat mengembangkan bahasa anak. Melalui tahap-tahap perkembangan dengan menggunakan langkah-langkah penggunaan media komik dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. ¹Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap. ²

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. ³ Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenologi etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini dilakukan dengan strategi studi kasus karena sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas kelompok atau individu. ⁴

¹ Zakariyah Drajat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2003), hlm. 5

³ Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 4

⁴ *Ibid*, h. 20

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inqiuri empiris yang menyelidiki fenomena dalm konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas anatar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.⁵

Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Sebagai ilmu yang mempelajari metode-metode untuk melakukan penelitan.⁶ Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang lakukan di TK Tarbiyatus Solihin Desa Dadapan kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus. Di tinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif (lapangan)*.

Hal ini sesuai dengan penelitian studi kasus yaitu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangakaian proses yang telah dispesifikan sebelumnya.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitataf yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memproses pengertian serta pemahaman yang mendalam, inididu, kelompok, dan situasi. Dalam melalui studi kasu peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau pernyataan yang akan diteliti mengembangkan suatu rasional yang digunakan dalam studi kasus.⁸

Penelitian ini berfokus pada konsep penelitian deskritif dimana penelitian berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai

⁵ Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : PT Grafito Persada, 2012), h. 18

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 98

⁷ Robert K. yin, *study kasus*, (Jakarta : Rajawali pers, 2009), h, 121

⁸ Emzir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali pers ,2011), h, 20

dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti. Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang penerapan media komik dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Solihin Dadapan kecamatan Sumberejo Tanggamus. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus.

Studi kasus adalah sebuah model yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Kasus tersebut berupa seorang komik sebuah kelompok, sebuah komunitas, sebuah masyarakat, suatu masa atau peristiwa, sebuah proses atau suatu satuan kehidupan sosial.⁹

Penelitian studi kasus adalah sebuah model metode penelitian yang secara khusus menyelidiki kasus fenomena yang sedang berlangsung yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “makin, mengapa” terhadap suatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian demikian substansi mendasar yang terkandung didalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain, penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat

⁹ Soewaji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : mitra wawancara Media, 2012), h, 56

eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kualitas atau sebab akibat yang terkandung didalam objek yang diteliti.¹⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan di lakukan di pendidikan Anak Usia dini TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan, selama satu bulan.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, dari 27 september sampai dengan 27 oktober Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan penelitian adalah “objek darimana data diperoleh”¹¹ apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah :

- a. Kepala Sekolah TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
- b. Guru kelas B1 (0 besar) TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

¹⁰ Robert K. Yin, *Op. Cit*, h, 29

¹¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : bumi Aksara, 2010), h. 172

- c. Peserta didik kelas B1 (0 besar) TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan Media Komik dalam mengembangkan mengungkapkan Bahasa Anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

D. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Dengan maksud, jika suatu data tidak diperoleh dengan metode yang satu maka dapat diganti dengan metode yang lain. Dengan demikian terjadilah kerja sama yang saling melengkapi di antara metode yang digunakan. Peneliti akan langsung terjun kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisu sekolah, melakukan wawancara dengan informan, yakni guru di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus dan menggali, mengangkat data melalui domuken sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada subjek penelitian.¹² Dengan metode ini penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang di teliti, sebagai pendukung penelitian ini. Data yang penulis observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang di jidakak sasaran. Metode observasi ada dua macam , yaitu :

- a. Observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan : yaitu peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamatan indepenen.¹³

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observarsi non partisipasi yaitu penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamatan indepenen. Hal-hal yang diamati adalah penerapan media komik dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan kecamatan Sumberejo

¹² Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*, (Yogyakarta : Raja Grafindo, 2015), 164

¹³ Sugiono, *metode penelitian administrasi*, (alphabet, Bandung, cet II, 2015), H. 162

Kabupaten Tanggamus. Adapun kegiatan observasi ini di gunakan peneliti untuk memperoleh data tentang :

- a. Pelaksanaan penggunaan media komik
- b. Proses pengembangan kemampuan berbahasa anak.
- c. Aktivitas guru dan peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikontusikan maka dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan penelitian sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi menjadi atau 3 macam, yaitu :

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah prose wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pokok-poko dari focus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpipmipin adalah kombinasi kedua, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti., selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁴

¹⁴ Sugiono, *Op. Cit*, h, 317

Dari teori di atas, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan luas tanpa terikat oleh suasana pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru, untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media dan evaluasi serta potensi peserta didik.

Metode penulis untuk memperoleh data atau keterangan tentang proses pelaksanaan penerapan media komik dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penulis ingin melihat bagaimana keadaan sebenarnya khususnya dalam pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk memperoleh data:

- a. Tujuan penggunaan media komik
- b. Langkah-langkah penggunaan media komik
- c. Manfaat media komik dalam mengembangkan bahasa anak
- d. Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia adalah data verbal yang terdapat dalam surat-surat, format catetan harian, jurnal kenangan, laporan dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam bentuk tulisan atau catetan resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pedoman pelengkap dari metode interview dan observasi, untuk mendapatkan dan melengkapi data-data yang diperoleh penulis memerlukan data-data tertulis yang berupa dokumentasi dan surat-surat resmi yang sesuai dengan penerpan media pengembangan bahasa anak.

Jadi dokumentasi merupakan salah satu untuk menghimpun data mengenai hal tertentu melalui catatan, dokumen yang disusun oleh melalui ilustrasi atau organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini, oleh penulis digunakan untuk mendapatkan data/dokumen antara lain :

- a. Sejarah berdirinya TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
- b. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Tarbiyatus Dadapan Kecamatan Kabupaten Tanggamus
- c. Keadaan Pendidik dan Peserta didik TK Tarbiytus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

- d. Foto-foto hasil kegiatan anak tentang metode bercerita yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui alat pengumpulan data dan kemudian diolah dahulu, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction* data, *display* data dan *conclusion* data *drawing* atau *verification*.

a. Data reduction (reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan selanjutnya mencari bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan

mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan metode langkah dan cara data yang akan di lakukan maka akan di peroleh kesimpulan yang jelas mengenai perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun pengembangan mutu pendidikan. Dari teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif, sehingga dalam pengolahan data penulis menggambarkan yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam menarik kesimpulan penulis metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit itu di tarik generalisasinya yang bersifat umum. Dengan memahami pendapat di atas jelas berfikir induktif adalah suatu proses yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum. Berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang kongkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Seperti dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif orang yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan meragkaikan fakta-fakta khusus tersebut menjadi suatu pemecahan

yang bersifat umum, konklusi yang dapat ditarik dari cara berfikir ini menempuh jalan induktif.¹⁵

Dari pengertian diatas, maka berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari peristiwa atau fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian diambil generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain bahwa cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan. Langkah induktif dilakukan untuk mengungkap Penerapan Media Komik Dalam Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

E. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan cara-cara untuk memepertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validasi internal), uji dipenalibilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas data (validasi external), dan uji komfirmalitas (objektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h. 2

meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat, memberebeek, dan analisis kasus negatif.¹⁶

1. Uji Kredibilitas Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari kepada nara

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 294

sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih lebih kompided.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang didapat menggunakan uji kredibilitas triangualsi sumber yang akan d capai denagan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



¹⁷ *Ibid*, h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian yang akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti . yang berisikan tentang pengelolaan dan analisis data. Dimana data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu pula penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian iini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus pada 27 september – 27 oktober 2018 yang diketahui bahwa jumlah peserta didik.

Kegiatan penggunaan media komik untuk mengembangkan bahasa di kelas B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus, ternyata menghasilkan kemampuan mengungkapkan bahasa yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Pengolahan data analisis data yang

diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil keputusan objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

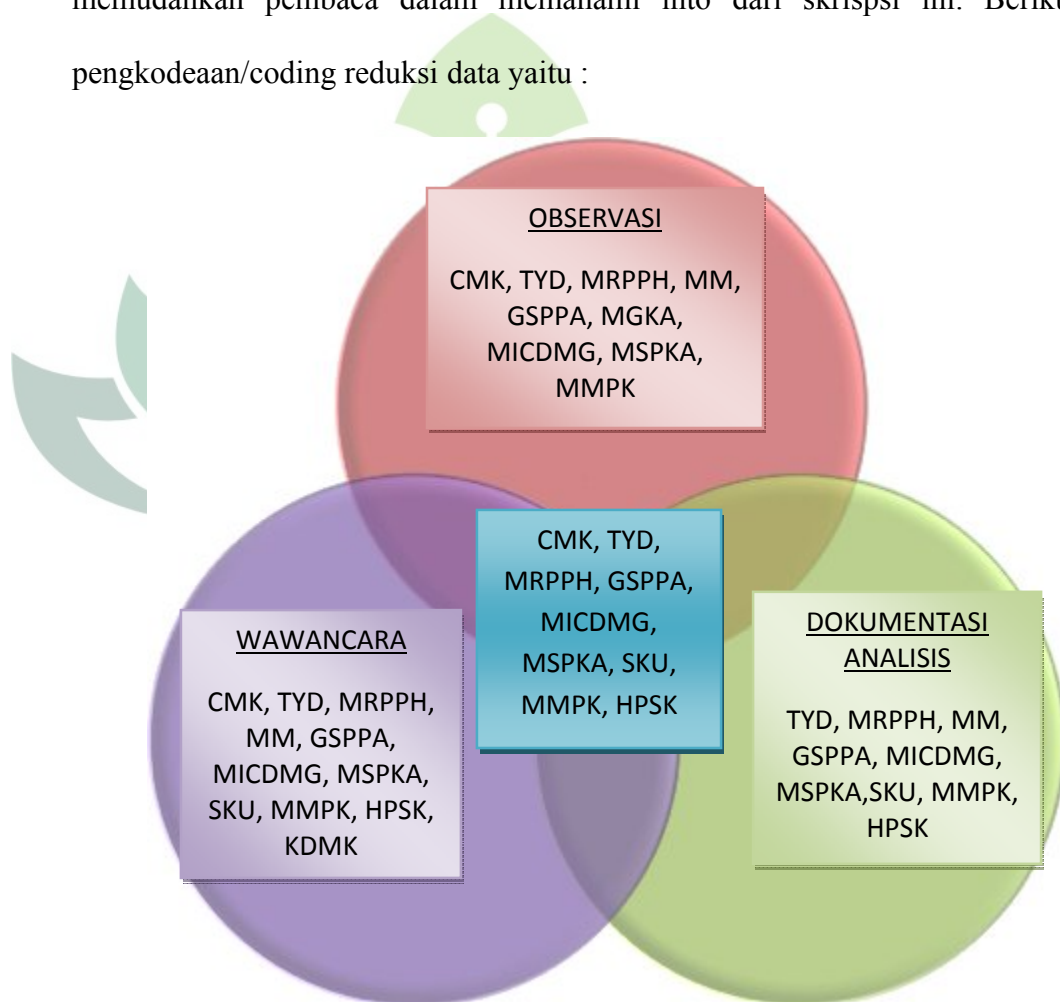
Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus untuk mengamati bagaimana penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara pada guru TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa langkah dalam penggunaan media komik yang dilaksanakan oleh guru.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan data penyajian yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan menstranformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding. Dengan pengelompokan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengode/coding dalam diagram venn ini saya tunjukan dengan membuat kategori (singkatan, dan huruf Besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami into dari skrispsi ini. Berikut pengkodeaan/coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

KETERANGAN :

: Wawancara



: Observasi



: Dokumen Analisis



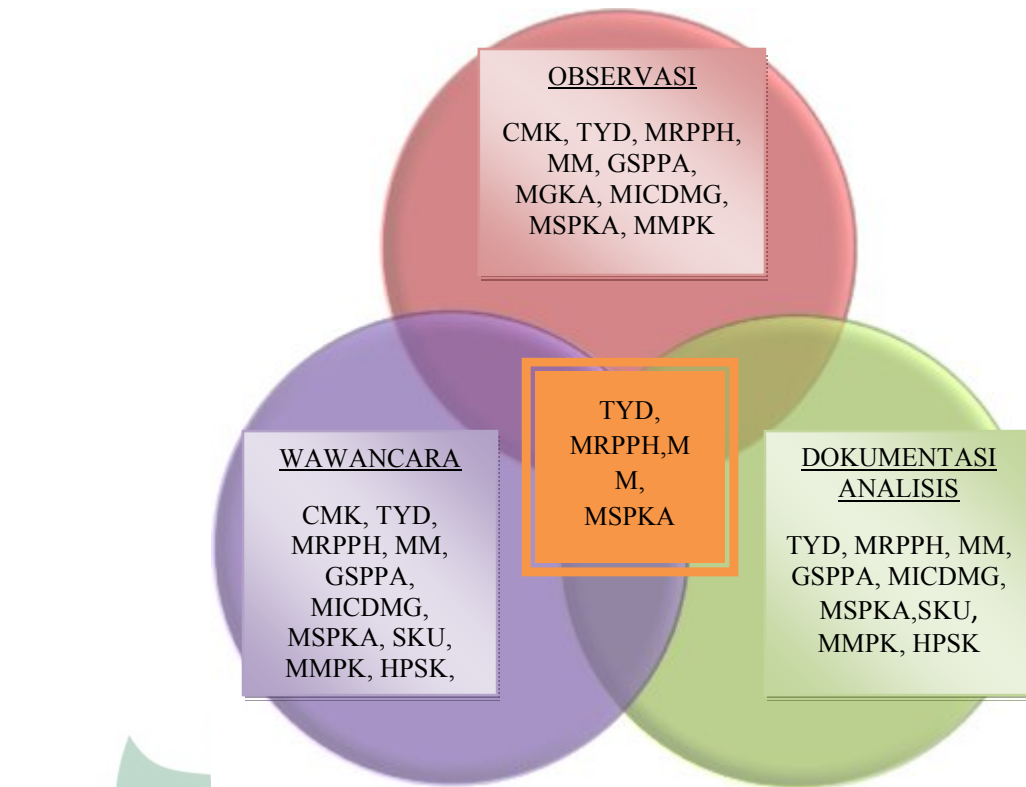
: Reduksi Data

1. **CMK** : Cara mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **GSPPA** : guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
6. **MGKA** : Memperlihatkan gambar kepada anak
7. **MICDMG** : Menerangkan isi cerita dengan Menunjukan Gambar
8. **MSPKA** : Mengajukan pertanyaan Kepada Anak
9. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
10. **MMPK** : Mengevaluasi dan memberikan Penilaian
11. **HPSK** : Hasil Perkembangan setelah Kegiatan
12. **KDMK** : Kendala dalam menerapkan Kegiatan

2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, agan atau gambar. Display data yang penelitian pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn. ¹

¹ Display Data, Menyajikan data kedalam bentuk Pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, 2014



Gambar 2

KETERANGAN :

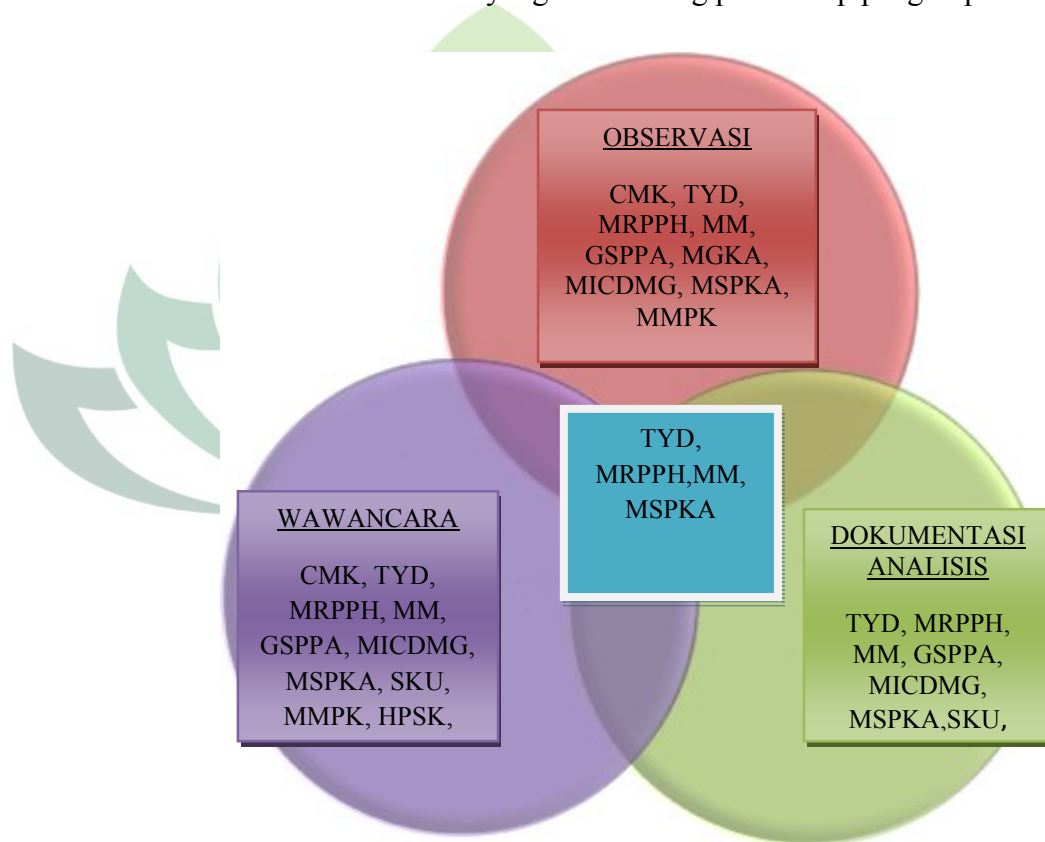
- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Display Data

1. **CMK** : Cara mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **GSPPA** : guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
6. **MGKA** : Memperlihatkan gambar kepada anak
7. **MICDMG** : Menerangkan isi cerita dengan Menunjukkan Gambar

- 8. **MSPKA** : Mengajukan pertanyaan Kepada Anak
- 9. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
- 10. **MMPK** : Mengevaluasi dan memberikan Penilaian
- 11. **HPSK** : Hasil Perkembangan setelah Kegiatan
- 12. **KDMK** : Kendala dalam menerapkan Kegiatan

3. Penarikan Kesimpulan





Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan.²



Gambar 3

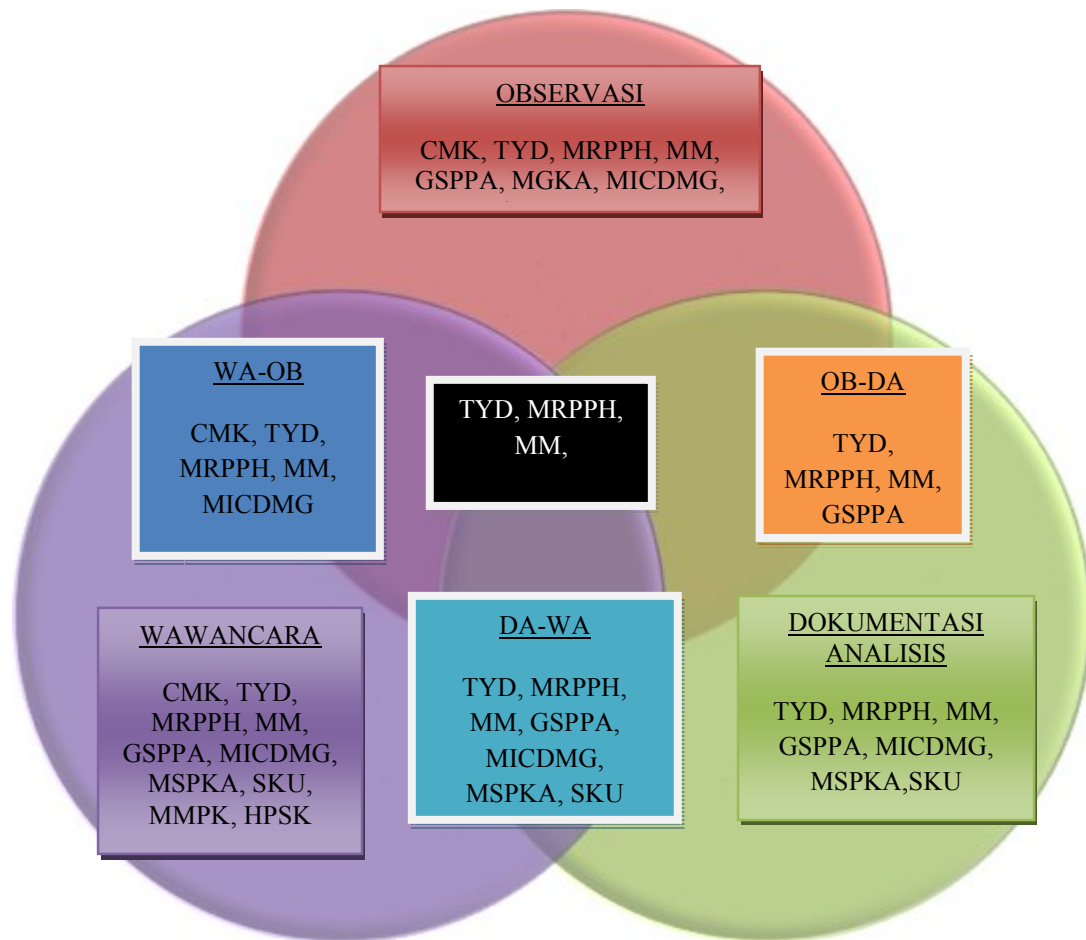
² Milles, Matthew B, Huberman, A. Michael. Analisa Data Qualitative : An Expanded Sourcebook, Sage, 1994

KETERANGAN

	: Wawancara
	: Observasi
	: Dokumen Analisis
	: Penarikan Kesimpulan

1. **CMK** : Cara mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **GSPPA** : guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
6. **MGKA** : Memperlihatkan gambar kepada anak
7. **MICDMG** : Menerangkan isi cerita dengan Menunjukan Gambar
8. **MSPKA** : Mengajukan pertanyaan Kepada Anak
9. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
10. **MMPK** : Mengevaluasi dan memberikan Penilaian
11. **HPSK** : Hasil Perkembangan setelah Kegiatan
12. **KDMK** : Kendala dalam menerapkan Kegiatan

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang bagaimana penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus.

Gambar Diagram Venn³**KETERANGAN**

: Wawancara



: Observasi

³ *Ibid*, h. 1194



: Dokumen Analisis



: **Hubungan Antara Wawancara dengan Observasi**, data yang sudah di reduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)



: **Hubungan Antara Observasi dengan Analisis**, data yang sudah di reduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)



: **Hubungan Antara Dokumen Analisis-Wawancara**, data yang telah direduksi atau dipilih (yang memiliki kesamaan sesuai dengan dokumen analisis dan wawancara



: **Consulusion/ Kesimpulan**, Hubungan dari Hasil Wawancara, observasi, dan dokumen Analisis yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas .

1. **CMK** : Cara mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **GSPPA** : guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
6. **MGKA** : Memperlihatkan gambar kepada anak
7. **MICDMG** : Menerangkan isi cerita dengan Menunjukkan Gambar
8. **MSPKA** : Mengajukan pertanyaan Kepada Anak
9. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
10. **MMPK** : Mengevaluasi dan memberikan Penilaian
11. **HPSK** : Hasil Perkembangan setelah Kegiatan
12. **KDMK** : Kendala dalam menerapkan Kegiatan

Dari hasil diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 di TK Tarbiyatus Dadapan Sumberejo Tanggamus sebagai berikut :

1. Guru menggunakan media gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui isi dari media yang akan digunakan apakah media tersebut sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Biasanya guru berpatokan kepada kurikulum persemester atau Tema dan sub tema setiap minggunya kemudian guru menyesuaikan dengan media yang akan digunakan. Tema yang tercantum dalam program semester antara lain :

- a. Tema Semester satu : diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman.
- b. Tema semester dua : Rekreasi, pekerjaan, (air, udara, api) alat komunikasi, tanah air ku, alam semesta.

Berdasarkan tema diatas guru kemudian menentukan tema yang menurut guru tepat dan menyenangkan untuk perkembangan mengungkapkan bahasa. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena menurut guru anak-anak usia dini harus mengetahui apa saja yang ada pada dirinya. Pada saat observasi dan wawancara guru memilih tema lingkungan oleh karena itu media komik yang dipilih adalah tentang apa saja yang berada di lingkungannya.

“Menurut ibu Si atau Ibu sumiasih, beliau biasanya yang membuka mata pelajaran sedangkan ibu yuni menyiapkan media yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan inti, kalau hari ini bercerita maka saya akan membaca terlebih dahulu isi cerita karena anak-anak sangat detail dalam

mengajukan pertanyaan dan saya harus siap-siap ketika anak mengajukan pertanyaan diluar dari cerita yang saya ceritakan.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di TK Tarbiyatus Sholihin sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu mempelajari atau menyiapkan media yang akan digunakan

2. Guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran

Dari hasil observasi yang dilakuakn oleh peneliti guru memeplihatkan gambar kepada anak didepan kelas dengan membentuk lingkaran kemudia guru menceritakan tentang media komik yang telah dipelajari sebelumnya kemudian guru menjelaskan gambar yang terdapat pada media komik untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. dengan diselingi tanya jawab anak begitu antusias ketika guru mulai menceritakan cerita yang terdapat pada media komik tersebut.

“ Bu yuni, menceritakan bagaimana anak sangat menyukai guru menceritakan suatu cerita apalagi dengan menunjukan isi gambar-gambar yang berwarna-warni anak-anak semakin menyukai”⁵

⁴ Sumiasih, Wawancara dengan guru kelompok B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus, 9 Oktober 2018.

⁵ Sih wahyuni , wawancara dengan guru kelompok B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus, 9 Oktober 2018

3. Guru menerangkan isi cerita dan dengan menunjukan gambar.

Setelah dilakukan observasi di TK Tarbiyatus Sholihin dilihat bahwa guru juga menerangkan isi dari cerita tersebut sembari menunjukan gambar agar anak mengetahui apasaja yang ebrada dilingkunganya sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya kemudian Guru membiarkan anaka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menceritakan gambar yang berkaitan dengan kegiatan anak sehari-hari, jadi anak akan semakin anatusias terlibat dalam kegiatan ini dengan begitu guru tidak terlalu repot untuk mengambil alih hati anak-anak dengan menceritakan keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Seperti lingkungan kebun disebalah sekolah ada apasaja, misalnya ada pohon, tanaman kol, ada pak tani yang sedang berkebun dll.

“kami perlihatkan gambar yang terdapat dalam media komik kepada anak, kami kaitankan dengan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan sesuai dengan isi cerita didalam media komik yang kami pergunakan. kemudian kami menyuruh anak untuk meceritakan kembali apa yang telah kami sampaikan sesuai dengan bahasa mereka sendiri, dengan bagitu bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan harapan.”⁶.

⁶ Sumiasih, Wawancara dengan guru kelompok B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus, 9 oktober 2018.

4. Guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak.

Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan, disini guru memberikan arahan kepada anak untuk memerhatikan sebuah gambar didepan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Semisalnya ini gambar apa, warnanya apa, nama tanamannya dan lain sebagainya dengan begitu anak mampu mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari cerita yang telah guru sampaikan sebelumnya. Kemudian guru memilih anak untuk menceritakan kembali apa yang telah diperdengarkan oleh mereka kemudian sembari menyuruh anak untuk menunjukan gambar yang terdapat dalam media komik tersebut.

“ ya kami biasanya memilih anak untuk maju kedepan kemudian mereka menceritakan kembali sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari sembari menunjukan gambar-gambar yang terdapat didalamnya. Setelah itu kami berikan bintang sebagai reward keberanian mereka.”⁷

Berdasarkan data diatas guru di TK Tarbiyatus menyuruh anak untuk maju kedepan kemudian menceritakan atau mengungkapkan kembali isi cerita.

⁷ Sih wahyuni, Wawancara dengan guru kelompok B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus, 9 oktober 2018

5. Guru mengevaluasi atau mengulas kembali apa yang telah disampaikan

Setelah dari langkah-langkah sebelumnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan berbagai pertanyaan ringan mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan sebelumnya telah diajukan. Terakhir memberikan sebuah gambar untuk diwarnai sebagai tugas akhir dari rangkaian yang telah dilakukan.

B. Pembahasan

Pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus untuk mengamati bagaimana penggunaan media komik untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini di kelas B1 TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara pada guru TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak

usia dini antara lain : 1) Guru menggunakan media gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak hal ini sesuai dengan indikator pencapaian yang terebut-bagi menjadi tema dan sub tema dalam kurikulum tersendiri, 2) Guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran, dengan membentuk sebuah lingkaran akan membuat anak semakin antusias ikut berpartisipasi dibandingkan dengan guru menjelaskan didepan, 3) Guru menerangkan isi cerita dan dengan menunjukan gambar dengan membentuk sebuah lingkaran guru akan jauh lebih mudah menerangkan dan menceritakan isi cerita yang terdapat pada media komik tersebut, 4) Guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak setelah guru menerangkan isi cerita kemudian guru memberikan arahan kepada anak untuk memperhatikan gambar yang terdapat pada media komik kemudian mengajukan sebuah pertanyaan kepada masing-masing individu, 5) Guru mengevaluasi atau mengulas kembali apa yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi pada setiap akhir kegiatan guna untuk mengingat kembali dan mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari kelima langkah-langkah yang sudah dijelaskan dari hasil penelitian yang diperoleh dari keterangan diatas, bahwa guru harus menentukan media yang tepat untuk perkembangan dan pertumbuhan anak yang sesuai dengan tahap-tahapnya hal ini sesuai dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan sebuah tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan mempermudah anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa

yang ada dilingkungannya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.⁸ oleh karena itu dalam menentukan sebuah media dalam pembelajaran harus sesuai dengan sub tema yang telah ditentukan agar tidak jauh dari batas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran agar menarik perhatian anak dapat diselingi dengan sebuah lagu atau pertanyaan karena anak suka dengan dunia bermain hal ini sesuai dengan Usman Zaher yang berpendapat bahwa media yang dapat digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.⁹ Dengan demikian jika pembelajaran tidak diselingi dengan sebuah permainan atau pertanyaan maka anak akan merasa bosan.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan dikatakan sebagai batu loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.¹⁰ Maka guru harus menentukan metode yang tepat untuk mengembangkan setiap pertumbuhan yang dialami oleh anak dengan hanya

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Aspek Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 2013

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 196

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16

menunjukkan gambar saja anak mampu mengingatnya dengan jelas apalagi pada masa-masa periode golden egg.

Setelah guru menerangkan isi dari cerita tersebut kemudian guru memberikan arahan kepada anak untuk memperhatikan sebuah gambar dan mengajukan sebuah pertanyaan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para anak dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.¹¹ oleh karena itu guru harus melibatkan anak dalam setiap proses pembelajaran dan mengajukan sebuah pertanyaan agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya.

Hal yang terakhir dilakukan oleh guru adalah dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya agar anak mengingat satu persatu kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan anak dalam pembelajaran apakah sudah memahami atau sudah menguasai materi tersebut. Karena menurut Pranata, seseorang akan belajar secara maksimal jika berinteraksi dengan rangasangan yang cocok dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, bahasa anak akan berkembang sesuai harapan jika distimulasi menggunakan media komik sebagai bahan pembelajaran dengan

¹¹ Saiful Mri, Yetty Rahelly, Syafdaningsih, *Pengembangan Media Komik dalam pembelajaran Anak Kelompok B di TK Perwanida Palembang*, hal. 5

demikian maka peserta didik akan belajar secara maksimal. Namun dengan demikian dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian.¹² dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan anak melalui kegiatan tersebut diatas anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan berfikir menunjukan gambar, kemudian menumbuhkan rasa keberanian dan kepercayaan diri anak, lebih memiliki sifat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain tetapi anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama perkembangan.

Jadi berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Ibu Sih wahyuni atau Ibu yun, dapat disimpulkan bahwasannya guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan selalu menggunakan media komik sebagai alat untuk perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Dengan diterapkan langkah-langkah penggunaan media komik dalam perkembangan

¹² Heidun Stoege, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elemntary Scholl Puplis*, *Gifted Education International*, 29 (1), 2013, h. 23-24

mengungkapkan bahasa anak usia dini di kelas B TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus telah menunjukan hasil yang optimal.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, langkah-langkah yang dapat digunakan dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan media gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak hal ini sesuai dengan indikator pencapaian yang terbagi-bagi menjadi tema dan sub tema dalam kurikulum tersendiri.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran, dengan membentuk sebuah lingkaran akan membuat anak semakin antusias ikut berpartisipasi dibandingkan dengan guru menjelaskan didepan.
3. Guru menerangkan isi cerita dan dengan menunjukan gambar dengan membentuk sebuah lingkaran guru akan jauh lebih mudah menerangkan dan menceritakan isi cerita yang terdpat pada media komik tersebut.
4. Guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak setelah guru menerangkan isi cerita kemudia guru memberikan arahan kepada anak untuk memperhatikan

gambar yang terdapat pada media komik kemudian mengajukan sebuah pertanyaan kepada masing-masing individu.

5. Guru mengevaluasi atau mengulas kembali apa yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi pada setiap akhir kegiatan guna untuk mengingat kembali dan mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dilihat dari lima langkah dalam penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo telah terencana dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai orang tua disekolah harus banyak belajar dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia dini agar menjadi guru profesional, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak didiknya.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami oleh guru. Karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami masing-masing peserta didik dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang ada.
3. Disarankan agar melakukan kegiatan yang perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan belajar sebagian besar dipengaruhi oleh guru.

Untuk itu harus berusaha semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak didiknya.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur Kehadiran Allah Subhannahu Wataalla, yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam penulis mengucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mbawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni tersiarnya agama islam.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan pasa umumnya bagi penulis pada khususnya, Aamiin Ya Robbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik kajian Teoretik*, Jakarta :Renika Cipta, 2012.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta :Kencana, 2011
- Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Arief Sadiman,, dkk, *media pendidikan* Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014
- Cambbridge English College, *Catatan Materi Elementary*, Makasar : 2012
- Cresweel, Jhon W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Aspek Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 2013
- DhieniNurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta :Universitas Terbuka, 2011
- DjavadDahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta : Depdinas, 2010
- Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana atau (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta :Dirjen, Dikdasmen, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, Jakarta: Diknas, 2011
- Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014
- Display Data, *Menyajikan data kedalam bentuk Pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, 2014
- Dyah Rina Puspita Sari, *Pengembangan Komik Fisika Sebagai Media Pembelajaran Di Smp/Mts Kelas Viii Pokok Bahasan Gaya*, (jurnal). (Program studi pendidikan fisika urusan pendidikan mipa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas jember, 2012
- E-Journal, *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (Surabaya), 2016.
- Elizabet G. Hainstock, *Montesory untuk sekolah dasar*, Jakarta : Delapratasa Publisng, 2002.
- Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016

- Erie Siti Syararah, Elihindra Yeti, Lara Fridani, *Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Dini Vol. 12 Edisi 2 November 2018*
- Jhon W, Santrock, *Perkembangan Anak* Jakarta : Erlangga, 2007
- Gunarti Wiinda, dkk. *Metode pengembangan perilaku Dan kemampuan Dasar anak usia dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010
- Handy Dwi Nurniawan dan Durina Puspasari, *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Sistem Kearsipan Pada Siswa Kelas X AP I SMK 2 Blitar*, (Universitas Negeri Surabaya
- Hibani S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, PGTKI Press, Yogyakarta, 2005.
- Heidun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Pupils*, *Gifted Education International*, 29 (1), 2013
- Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Igreas Siswanto, *Bercerita itu Gampang*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2008.
- Indrawati Luluk, *Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode pada kelompok B TK Tunas Karya desa Wuluh kecamatan kesamben kabupaten Combang*, Surabaya : EJurnal, 2012
- Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14*. Jakarta : Depdiknas
- Kurikulum 2013, *Pedoman penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*
- Kusniaty, Nany. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenada media Grup, 2016
- Listiyanti, dkk, *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akutansi Untuk Siswa SMA Kelas XI. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. X, No. 2. 2012.
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Martini Ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa Aud*, Jakarta : Universitas terbuka
- Milles, Matthew B, Huberman, A. Michael. *Analisi Data Qualitative : An Expanded Sourcebook*, Sage, 1994
- Moh .Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musfiquon, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka Pubsliiser, 2012
- Moejono Hasibuan, *Proses belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap*

- Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2), 2017
- R. Angkowo Kosasih, *optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : Grasido, 2007
- Rohmawati Emillia F, *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar*, Surabaya : Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2015
- Santyasa, I. Wayan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah .Disajikan dalam pelatihan PTK bagi guru Nusa Penida. [Http://digilib.unnes.ac.id/](http://digilib.unnes.ac.id/). Diakses pada 3 Maret 2014
- Saputri Adek, *Efektivitas Penggunaan Media Komik Kartun Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 2 Tambusai*, Pasir Pengaraian : Jurnal, 2016
- Sadiman, A. S, dkk. 2007. *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Santoso Hari, *Jurnal Pendidikan Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Malang, 2008
- Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Saiful Mri, Yetty Rahelly, Syafdaningsih, *Pengembangan Media Komik dalam pembelajaran Anak Kelompok B di TK Perwanida Palembang*, 2013
- Soejono Dardjowidjojo, *PsikoLinguistik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Susilana Rudi, dkk, *Media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, Bandung : CV. WACANA PRIMA, 2009
- Sadiman, A. S, dkk. 2007. *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (cara mengasah multiple inteelligence pada anak seja usia dini)*, Jakarta : Grasindo, 2008
- Waluyanto. Heru dwi, *Komik sebagai media komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : [Http : //dgi-Indonesia.com/komik-sebagai-media-komunikasi-pembelajaran](http://dgi-Indonesia.com/komik-sebagai-media-komunikasi-pembelajaran)
- Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012
- Yudrikjahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : kencana, 2013
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya : 2005

Lampiran Foto







Lampiran VI

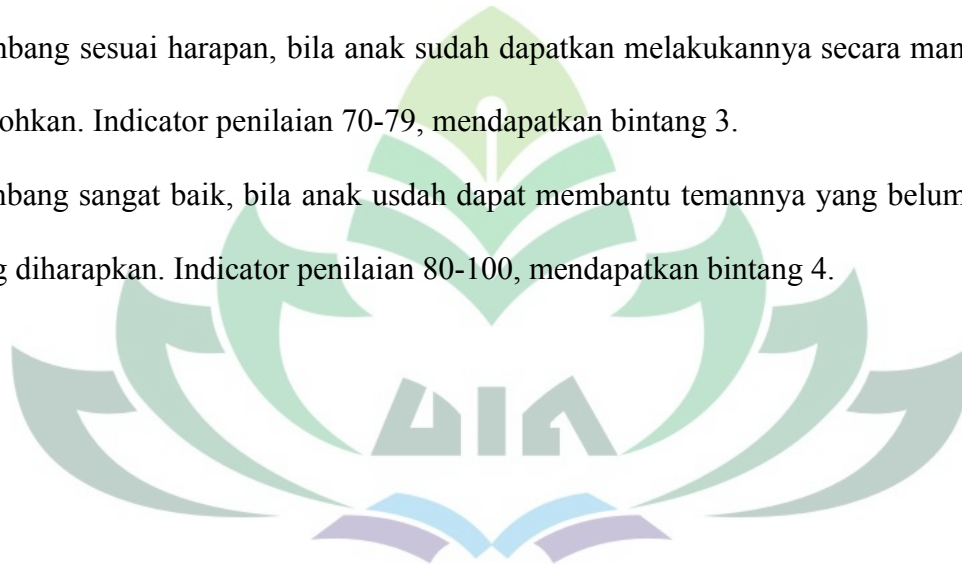
Kisi - Kisi Lembar Observasi Penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

No		Indikator	Sub indikator	Item	Jml
.	Perkembangan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih luas dari sebelumnya, misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang biasanya tidak bisa dijawab. 	(1)	1
		2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama misalnya, sapi, dan kerbau. Anak dapat menyebutkan gambar yang memiliki kaki empat misalnya, kucing, kambing, kerbau, dan sapi. 	(2) (3)	2
		3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat berkomunikasi secara lisan melalui suara maupun simbol-simbol misalnya “apakah aku bisa meminjam pensil kamu” Anak dapat melakukan persiapan-persiapan membaca misalnya mengenal huruf-huruf vocal. Anak dapat menulis namanya sendiri tanpa bantuan guru Anak dapat berhitung 1-20 atau misalnya anak dapat menghitung jumlah teman satu kelasnya. 	(4) (5) (6) (7,8)	4

		berhitung			
		4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyusun kalimat sederhana misalnya “ saya sedang makan tempe” Anak dapat mengungkapkan kalimat tersusun ketika melakukan percakapannya dengan teman sebaya atau guru. 	(9,10) (11)	2
		5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengungkapkan kata dengan melakukan percakapan dengan temannya Anak dapat mengekspresikan idenya kepada orang lainnya, misalnya dalam kegiatan bermain 	(12) (13)	2
		6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melanjutkan cerita yang telah guru ataupun orang lain sampaikan Anak dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri setelah guru menceritakan atau mendongeng/ 	(14) (15)	2
		7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menunjukan konsep-konsep dalam buku cerita Anak dapat memahami isi konsep cerita 	(16)	1

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak udah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.



Tabel
Lembar Observasi Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Tarbiatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		1				2				3				4				5			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Olivia Ainun Fadila		V			V				V					V			V			
2	Rhasya Mutia .R.		V				V			V				V				V			
3	Sherin Adya Fina		V			V				V				V				V			
4	Raihanun Shahira Arni		V			V					V			V				V			
5	M. Rifai Algifari		V				V				V			V					V		
6	Ardan Hafis Naqib	V					V			V				V				V			
7	Ahmad Fathur Rozi			V		V				V					V				V		
8	Shafia Fatmatuzahra		V				V				V			V				V			
9	M. Fairel Athafiz		V				V				V				V				V		
10	Dellon Aiqbal Altafaru		V			V				V				V					V		
11	Batrisya Nurani	V				V				V				V				V			
12	Jenitra Ayu Maulida			V			V				V				V				V		
13	Dirga Hafiz Alfarizi		V				V			V				V				V			
14	Calista Suqia		V			V				V				V				V			
15	Fano Meidafa Lorenzo		V				V				V				V				V		
16	Rafifa Eki Dwi putra		V				V				V				V				V		
17	Minhatul Maula		V				V				V				V				V		
18	Muhamad Zaidil Asna		V			V						V				V			V		
19	Fathin Adila .K.			V				V		V				V					V		
20	Alfian Aldo .P.		V			V					V				V			V			

6				7				KET
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
	V			V				BB
	V			V				BB
	V			V				BB
	V			V				BB
V				V				BB
V				V				BB
V				V				BB
V					V			BB
V				V				BB
	V				V			BB
V					V			BB
	V				V			BB
V	V				V			MB
V					V			BB
V					V			MB
	V				V			MB
		V			V			MB
	V				V			MB
	V				V			BB
	V			V				MB
	V				V			BB

Sumber : hasil observasi pada saat penelitian di TK Tarbiyatus Sholihin

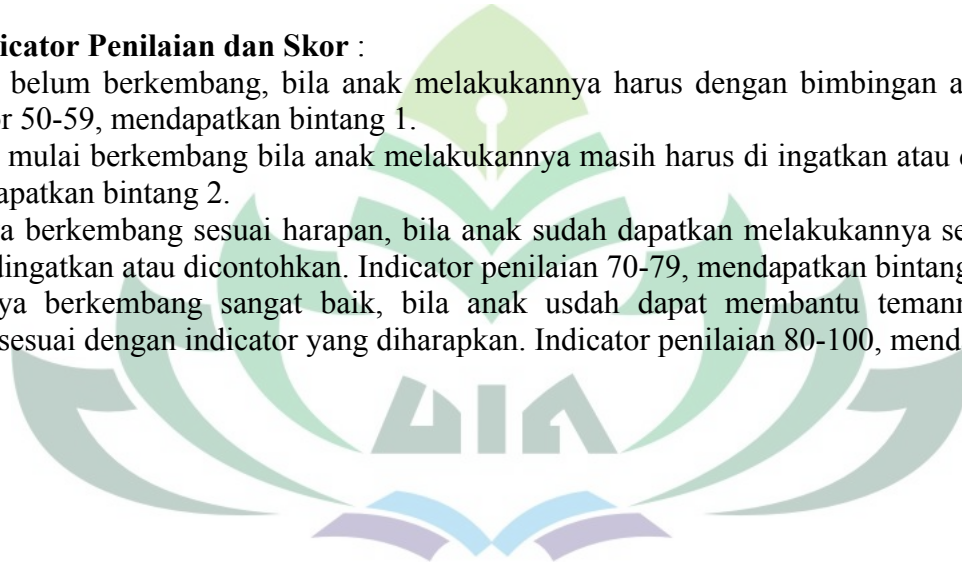
Keterangan inidkator :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.



Tabel
Lembar Observasi Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Tarbiatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		1				2				3				4				5			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Olivia Ainun Fadila		v			v				v					v				v		
2	Rhasya Mutia .R.		v				v			v				v					v		
3	Sherin Adya Fina		v				v				v			v				v			
4	Raihanun Shahira Arni	v					v				v				v			v			
5	M. Rifai Algifari		v				v				v				v			v			
6	Ardan Hafis Naqib	v					v				v			v					v		
7	Ahmad Fathur Rozi			v		v				v					v				v		
8	Shafia Fatmatuzahra		v				v				v			v				v			
9	M. Fairel Athafiz		v				v				v				v			v			
10	Dellon Aiqbal Altafaru		v				v				v				v				v		
11	Batrisya Nurani		v				v				v			v				v			
12	Jenitra Ayu Maulida		v				v					v			v				v		
13	Dirga Hafiz Alfarizi		v					v			v			v				v			
14	Calista Suqia			v			v			v				v				v			
15	Fano Meidafa Lorenzo		v				v					v			v				v		
16	Rafifa Eki Dwi putra		v				v				v				v				v		
17	Minhatul Maula		v				v				v				v				v		
18	Muhamad Zaidil Asna		v			v						v				v			v		
19	Fathin Adila .K.				v			v		v				v					v		
20	Alfian Aldo .P.		v			v					v				v			v			

6				7				KET
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
V				V				MB
	V			V				BB
	V				V			MB
	V			V				MB
V				V				BB
	V				V			BB
V				V				BB
V					V			BB
V				V				MB
	V				V			BB
V					V			BB
	V				V			BB
	V				V			MB
	V				V			BB
	V				V			BB
	V				V			MB
	V				V			BB
	V				V			MB
	V				V			MB
	V				V			MB
	V				V			BB
	V			V				MB
	V				V			BB

Sumber : hasil observasi pada saat penelitian di TK Tarbiyatus Sholihin

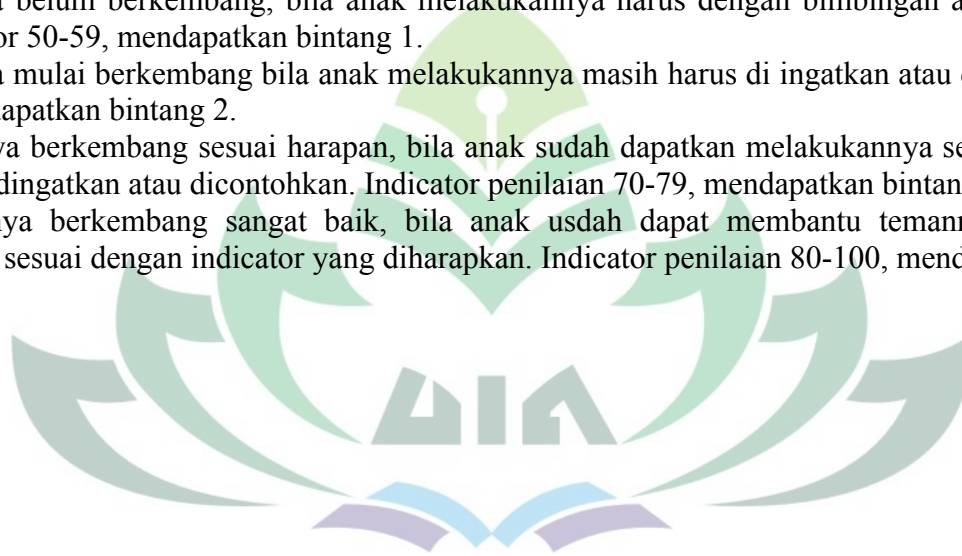
Keterangan inidkator :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih komplek
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung

4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak usdah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.



Tabel
Lembar Observasi Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Tarbiatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		1				2				3				4				5			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Olivia Ainun Fadila			V				V			V				V				V		
2	Rhasya Mutia .R.		V				V				V					V				V	
3	Sherin Adya Fina			V			V					V			V				V		
4	Raihanun Shahira Arni		V				V				V			V					V		
5	M. Rifai Algifari		V				V				V			V				V			
6	Ardan Hafis Naqib		V				V				V			V					V		
7	Ahmad Fathur Rozi			V				V			V				V				V		
8	Shafia Fatmatuzahra		V				V				V			V				V			
9	M. Fairel Athafiz		V				V				V				V				V		
10	Dellon Aiqbal Altafaru		V			V				V				V					V		
11	Batrisya Nurani		V			V				V				V				V			
12	Jenitra Ayu Maulida			V				V			V				V				V		
13	Dirga Hafiz Alfarizi			V				V			V			V				V			
14	Calista Suqia		V				V				V			V				V			
15	Fano Meidafa Lorenzo		V					V			V				V				V		
16	Rafifa Eki Dwi putra		V				V				V				V				V		
17	Minhatul Maula			V				V			V				V				V		
18	Muhamad Zaidil Asna		V			V						V				V			V		
19	Fathin Adila .K.			V				V		V				V					V		
20	Alfian Aldo .P.		V			V					V				V			V			

6				7				KET
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
	V			V				MB
	v				v			MB
	v				v			BB
	v				v			MB
	v				v			MB
	v				v			MB
	V			v				MB
v					v			BSH
V				v				MB
	v				v			MB
v					v			BB
	V				v			BSH
v					v			BB
V					v			MB
	v				v			MB
		v			v			MB
	v				v			MB
	v					v		BB
	v				v			MB
	v				v			BB

Sumber : hasil observasi pada saat penelitian di TK Tarbiyatus Sholihin

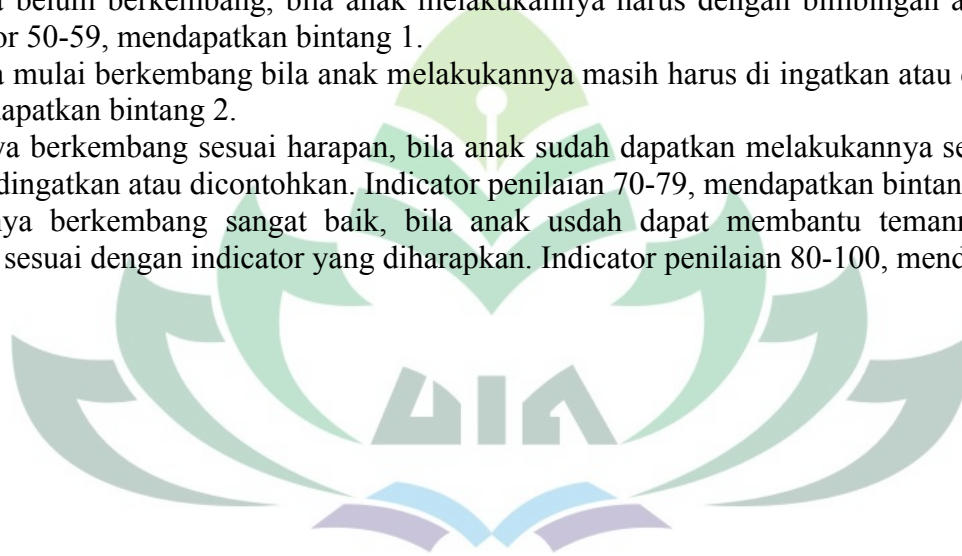
Keterangan inidkator :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih komplek
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung

4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak usdah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.



Tabel
Lembar Observasi Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Tarbiatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		1				2				3				4				5			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Olivia Ainun Fadila			V			V				V					V			V		
2	Rhasya Mutia .R.			V			V				V					V				V	
3	Sherin Adya Fina		V				V				V					V			V		
4	Raihanun Shahira Arni			V			V				V				V				V		
5	M. Rifai Algifari		V					V			V				V					V	
6	Ardan Hafis Naqib			V				V				V				V			V		
7	Ahmad Fathur Rozi		V				V					V			V					V	
8	Shafia Fatmatuzahra			V			V				V				V					V	
9	M. Fairel Athafiz		V				V				V				V				V		
10	Dellon Aiqbal Altafaru		V				V				V					V			V		
11	Batrisya Nurani			V				V				V			V				V		
12	Jenitra Ayu Maulida			V				V				V			V					V	
13	Dirga Hafiz Alfarizi		V				V					V			V				V		
14	Calista Suqia		V					V				V			V				V		
15	Fano Meidafa Lorenzo			V				V				V				V				V	
16	Rafifa Eki Dwi putra			V				V				V				V				V	
17	Minhatul Maula		V				V					V			V				V		
18	Muhamad Zaidil Asna			V					V			V				V			V		
19	Fathin Adila .K.			V					V		V			V		V				V	
20	Alfian Aldo .P.				V			V				V				V			V		

6				7				KET
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
	V				V			BB
		V			V			BB
	V					V		BB
	V					V		BB
		V			V			BB
			V			V		BB
	V				V			BB
		V				V		BB
	V				V			BB
	V				V			BB
		V				V		BB
	V	V						MB
	V							BB
		V				V		MB
		V				V		MB
		V						MB
	V					V		MB
	V					V		BB

Sumber : hasil observasi pada saat penelitian di TK Tarbiyatus Sholihin

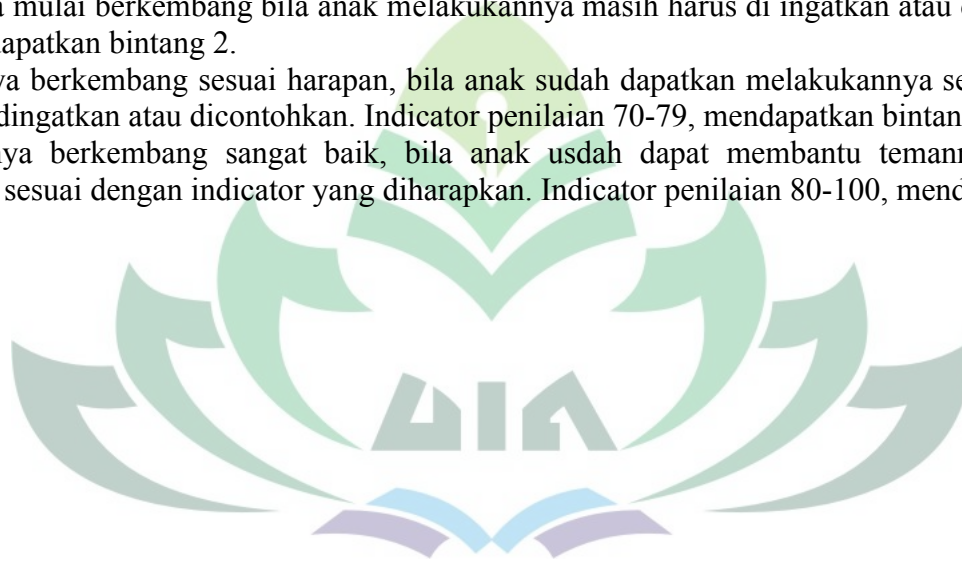
Keterangan inidkator :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih komplek
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Keterangan indicator Penilaian dan Skor :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
2. MB : artinya mulai berkembang bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru. Indicator 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapatkan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dingatkan atau dicontohkan. Indicator penilaian 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak usdah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan. Indicator penilaian 80-100, mendapatkan bintang 4.



Lampiran I

1. Sejarah Singkat berdirinya TK Tarbiyatus Sholihin Sumberejo Tanggamus

Taman Kanak-Kanak TK Tarbiyatus Sholihin berdiri pada tahun 2002. Yang awal kepengimpinannya di pimpin oleh bapak Hariyanto kemudian pada tahun 2017 digantikan oleh ibu Sumiasih. Taman kanak-kanak Tarbiyatus Sholihin ini beralamatkan di jl. Masjid Baitul Mutaqin, desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan bukti No statistik Sekolah : 002 180206098.

2. Visi Misi TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

a. Visi

TK Tarbiyatus Sholihin Berkualitas dan Berakhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Ajaran agama Islam.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu agama dan seni pada peserta didik.
- 3) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang referentif.
- 4) Mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat.

3. Keadaan Guru dan Pengurus TK Tariyatus Sholin Dadapan Sumberejo Tanggamus

Tabel 4
Daftar Guru dan Pengurus TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan
Kecamatan Sumberejo Tanggamus

No	Nama	Jabatan
1.	M. Nur Waris	ua Yayasan
2.	niasih, S.Pd. Aud	bala Sekolah
3.	hanti, S.Pd	ru Kelas A.2
4.	i Usamah, S.Pd	ru Kelas B.1
5.	rmeyanti, S.Pd	ru Kelas B.2
6.	Wahyuni	ru Kelas A.1
7.	Lailatun, S.Pd	ru Kelas B.2

Sumber : Data daftar nama guru dan pengurus TK Tarbiyatus Sholihin

4. Kondisi Sekolah

Jumlah anak didik TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019 adalah 76 . secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5
Kondisi Anak didik TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan
Sumberejo Tanggamus

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Kelompok A	21	22	43
Kelompok B	20	15	33
jumlah			76

Sumber : data kondisi anak didik di TK Tarbiyatus Sholihin



Lampiran II

**Pedoman Lembar Observasi
Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Pertanyaan	Penilaian Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	1. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih luas dari sebelumnya, misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang biasanya tidak bisa dijawab.					
2.	2. Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama misalnya, sapi, dan kerbau.					
3.	3. Anak dapat menyebutkan gambar yang memiliki kaki empat misalnya, kucing, kambing, kerbau, dan sapi.					
4.	4. Anak dapat berkomunikasi secara lisan melalui suara maupun simbol-simbol misalnya “apakah aku bisa meminjam pensil kamu”					
5.	5. Anak dapat melakukan persiapan-persiapan membaca misalnya mengenal huruf-huruf vocal.					
6.	6. Anak dapat menulis namanya sendiri tanpa bantuan guru					
7.	7. Anak dapat berhitung 1-20 atau misalnya anak dapat menghitung jumlah teman satu kelasnya.					
8.	8. Anak dapat menyusun kalimat sederhana misalnya “ saya sedang makan tempe”					
9.	9. Anak dapat mengungkapkan kalimat tersusun ketika melakukan percakapannya dengan teman sebaya atau guru.					
	10. Anak dapat mengungkapkan kata dengan melakukan percakapan dengan temannya					
	11. Anak dapat mengekspresikan idenya kepada orang lainnya, misalnya dalam kegiatan bermain					

	<p>12. Anak dapat melanjutkan cerita yang telah guru ataupun orang lain sampaikan</p> <p>13. Anak dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri setelah guru menceritakan atau mendongeng/</p> <p>14. Anak dapat menunjukan konsep-konsep dalam buku cerita</p> <p>15. Anak dapat memahami isi konsep cerita.</p>					
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--



Lampiran III

**Kisi-kisi penggunaan media komik dalam perkembangan
mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatus Sholihin Dadapan
Sumberejo Tanggamus**

No.	Varieabel	Penerapan media komik	Penilaian	
1.	Media Komik	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.2. Guru memeperlihatkan gambar kepada anak didepan kelas atau membentuk sebuah lingkaran.3. Guru menerangkan tema dan sub tema dengan menggunkan gambar.4. Guru mengarahkan perhatian kepada anak pada sebuah gambar sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak.5. Guru mengevaluasi sambil mengulas kembali apa yang telah disampaikan		

Lampiran IV

Kerangka Wawancara Tentang Penggunaan Media Komik Dalam Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

1. Bagaimana penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ini ?
2. Kenapa di TK ini menggunakan media komik sebagai media dalam mengembangkan bahasa di kelas B1 ini ?
3. Bagaimana respon anak b1 saat ibu perkenalkan media komik sebagai media dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun ?
4. Kenapa anak di kelas B1 menyukai media komik dibandingkan dengan media gambar lainnya ?
5. Bagaimana hasil dari penggunaan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak di kelas B1?



Lampiran V

Lembar Jawaban Dari Hasil Wawancara Penggunaan Media Komik Dalam Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus

1. Bagaimana penerapan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ini ?

JAWABAN :

Yang saya lakukan dalam penerapan media komik untuk mengembangkan bahasa anak adalah saya memahami terlebih dahulu isi dari materi yang akan saya sampaikan kepada anak-anak, saya harus mencari ide yang lain daripada yang lain agar anak mau mendengarkan dan merespon apa yang saya sampaikan di depan mereka. Walau terkadang mereka masih sering ribut ya namanya juga anak-anak tidak bisa diam, diam sebentar saja saya sudah bersyukur apalagi anak-anak di kelas B1 ini sangat aktif. Kemudian jika sudah saya sampaikan melalui bercerita atau mendengarkan anak-anak saya beri pertanyaan apakah mereka menyimak cerita yang saya sampaikan tadi. Setelah itu biasanya saya beri tugas sesuai dengan ceritanya. Misalnya tadi saya bercerita tentang kucing saya akan memberikan tugas menggambar, mewarnai, atau menebalkan huruf dengan tulisan K-U-C-I-N-G. Setelah itu, pada akhir jam pelajaran atau sebelum pulang saya melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan. Memberi pertanyaan tadi ibu cerita apa ya? Ada yang mau bercerita ke depan, dan lain sebagainya agar anak tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran serta anak mampu mengungkapkan pendapatnya.

2. Kenapa di TK ini menerapkan media komik sebagai media dalam mengembangkan bahasa di kelas B1 ini ?

JAWABAN :

Karena media komik adalah salah satu media yang unik dan memiliki beragam cerita yang bervariasi. Apalagi di era globalisasi ini semakin banyak media yang berkembang dengan pesat. Dulu saya media komik itu hanya bercerita tentang dewasa, tulisannya yang bervariasi, dan tidak berwarna. Akan tetapi pada zaman saat ini banyak media komik yang sudah khusus untuk anak-anak, berwarna, dan ceritanya yang singkat membuat anak semakin tertarik untuk mengenalnya. Apalagi digunakan untuk mengembangkan bahasa anak.

3. Bagaimana respon anak B1 saat ibu memperkenalkan media komik sebagai media dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun ?

JAWABAN :

Respon dari anak-anak sendiri sih, mereka suka apalagi media komik ini jarang sekali mereka temui kalo di rumah hanya mereka temukan di sekolah aja kan. Mereka juga sangat antusias sih saya lihat ketika saya memberikan pertanyaan mau saya ceritakan menggunakan media apa mau buku cerita apa mau media komik. Mereka menjawab media komik jadi menurut saya anak-anak sangat menyukai media komik.

4. Kenapa anak di kelas B1 menyukai media komik dibandingkan dengan media gambar lainnya ?

JAWABAN :

Seperti yang sudah katakana sebelumnya ketika saya member pertanyaan kepada mereka merka lebih menyukai media apa yang saya pergunakan untuk ercerita mereka menjwab media komik. Karena saya rasa ini hal baru yang mereka jumpai dan seperti penjelasan saya diatas anak-anak jarang sekali bertemu dengan media komik dirumah ataupun dilingkungan mereka tinggal.

5. Bagaimana hasil dari penerapan media komik dalam perkembangan mengungkapkan bahasa anak di kelas B1?

JAWABAN :

Yang saya lihat dari pertama saya mengguakan media komik sebagai media dalam mengembangkan bahasa anak di kelas b1 maupun di kelas lainnya, perkembangannya sangat pesat karena mereka sangat antusias dan penasaran dengan cerita yang saya perdengarkan kepada meraka. Mereka juga sudah bisa menungkpakn pendapat mereka ketika saya memberikan pertanyaan maupun menyuruh mereka untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka simak sebelumnya malahan mereka berebut untuk menceritakan didepan ya walaupun dengan bahasa meraka sendiri.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Kelompok : B1

Semester/ Minggu : 1/ II

Tema/sub tema : BINATANG/ Binatang Darat

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018

No	Kompetensi Dasar	Alat dan Bahan	Kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Tanggung jawab 	Anak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan salam Mengamati diri, pakaian, atribut dll Absensi kehadiran Diskusi
2.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Mengenal anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar 	<ul style="list-style-type: none"> Media komik (binatang ternak) Buku paket Pewarna Kartu huruf 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu-lagu pembuka belajar Tanya jawab “macam-macam binatang darat (ayam, itik, kucing, kelincing, kambing, dll) Mendengarkan cerita dengan menggunakan media komik Berrmain dengan kartu angka
3.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penutupan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab kegiatan satu hari

	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 		<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi/ bercerita • Menginformasikan kegiatan esok hari • Do'a pulang
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui

Kepala TK Tarbiatus Sholihin

(Sumiasi, S.Pd. Aud)

Dadapan, 09 oktober 2018

Guru Kelas

(Sih Wahyuni)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Kelompok : B1

Semester/ Minggu : 1/ II

Tema/sub tema : BINATANG/ Binatang Darat

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2018

No	Kompetensi Dasar	Alat dan Bahan	Kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none">Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan NyaMemiliki perilaku yang mencerminkan sikap Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">Anak Langsung	<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan ± 30 menit<ul style="list-style-type: none">Berdoa dan salamMengamati diri, pakaian, atribut dllAbsensi kehadiranDiskusi
2.	<ul style="list-style-type: none">Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)Mengenal anggota tubuh dan gerakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar	<ul style="list-style-type: none">Media komik (binatang ternak)Kertas origamiLemGunting	<ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan inti ± 60 menit<ul style="list-style-type: none">Menyanyi lagu-lagu pembuka belajarTanya jawab “macam-macam binatang darat (ayam, itik, kucing, kelincing, kambing, dll)Menyebutkan binatang darat yang ada di rumahnya masing-masingMendengarkan cerita dengan menggunakan media komikMembentuk Kupu-kupu dari

			Kertas Origami • Menempelkan nya dikertas HVS
3.	• Menenal lingkungan alam hewan tanaman, cuaca, air, dan batu-batuan • Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat		➤ Penutupan ± 30 menit • Tanya jawab kegiatan satu hari • Bernyanyi/ bercerita • Menginformasikan kegiatan esok hari • Do'a pulang

Mengetahui

Kepala TK Tarbiatus Sholihin

(Sumiasi, S.Pd. Aud)

Dadapan, 26 oktober 2018

Guru Kelas

(Sih Wahyuni)

